

**PENGARUH METODE *SPEED READING* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA MURID KELAS V SDN 3 TINAMBUNG KECAMATAN
PAMBOANG KABUPATEN MAJENE**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSANN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2020**

24/02/2020

1 ang
Sub. Alimmi

R/018/ PGSD/2020
ASN
p'



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama ADNAN ASWADI NIM 10540 9651 15, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 053/Tahun 1441 H/2020M, tanggal 20 Jumadil Akhir 1441 H/14 Februari 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020.

23 Jumadil Akhir 1441 H
Makassar, 17 Februari 2020 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.Pd, M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. (.....)
2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd. (.....)
3. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. (.....)
4. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ADNAN ASWADI**
NIM : 10540 9651 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Metode *Speed Reading* terhadap Kemampuan Membaca Murid Kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.


Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

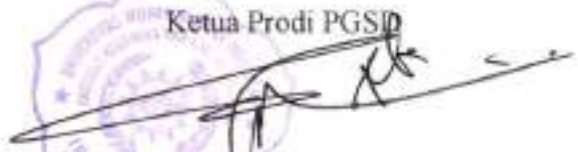
Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwani Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Nama : **ADNAN ASWADI**
NIM : 10540 9651 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode *Speed Reading* terhadap Kemampuan Membaca Murid Kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan

ADNAN ASWADI

10540 9651 15



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ADNAN ASWADI**
NIM : 10540 9651 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode *Speed Reading* terhadap Kemampuan Membaca Murid Kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan

ADNAN ASWADI

10540 9651 15

MOTTO

“Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil, yang diulang hari demi hari”

“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang” – (QS. Al-Imran : 200)

*Karya ini ku peruntukkan Kepada Ayah dan Ibuku sebagai bukti cinta kasih
dan terima kasihku yang dengan sabar telah mendidik,
Memotivasi dan yang terus berjuang untuk memberikanku
masa depan yang terbaik serta nasehatnya yang
menjadi jembatan perjalanan hidupku.*

ABSTRAK

Adnan Aswadi, 2020. "*Pengaruh Metode Speed Reading terhadap Kemampuan Membaca Murid Kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sitti Aida Azis. Pembimbing II Abdan Syakur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca murid kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 29 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan hasil tes belajar Bahasa Indonesia berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut.

Hasil analisis hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene sebelum menggunakan metode *speed reading* dikategorikan rendah dengan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 58,63 %, rendah 41,37 %, sedang 0%, tinggi 0% dan sangat tinggi 0%. Setelah menggunakan metode *speed reading*, hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene setelah menggunakan metode *speed reading* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene dengan persentase yaitu sangat tinggi 65,62 %, tinggi 34,38 %, sedang 0%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,703$ dan $t_{tabel} = 1,701$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,703 > 1,701$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) di terima. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca murid kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

Kata kunci : *speed reading, kemampuan membaca*

KATA PENGANTAR



Asssalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Allah Maha pengasih lagi maha penyayang, jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu. Salam dan salawat kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang tetap memegang teguh risalah yang disemarkan di pundaknya, menjadi spirit kemanusiaan dan teladan terbaik manusia dalam memahami dan menjalani kehidupan ini.

Dengan Segala usaha dan upaya yang telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan proposal ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa proposal ini tidak luput dari berbagai hambatan, tantangan dan berbagai kekurangan. Namun berkat izin-Nya, akhirnya semua dapat di atasi dengan ketekunan, kerja keras serta bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi melalui usaha keras ditengah hambatan dan keterbatasan, penulis mencoba melakukan yang terbaik untuk menyusun skripsi ini. Skripsi ini berjudul Pengaruh *Mode Speed Reading* terhadap Kemampuan Membaca Murid Kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Parobang Kabupaten Majene yang diharapkan mampu menjadi acuan peneliti selanjutnya.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda yang penuh kasih sayang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, mendidik, mendokan serta membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Kakak dan adik-adikku yang tersayang yang telah memberikan semangat, perhatian dan dukungan hingga akhir penyusunan skripsi ini serta keluarga besarku atas segala keikhlasanya memberikan dukungan, pengorbanan, dan doa restunya demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan berbuah ibadah.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak selama dalam proses penyelesaian proposal ini atas bantuannya baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd., pembimbing pertama dan Abdan Syukur, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing kedua yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan proposal ini. Ucapan terima kasih kepada Aliem Bahri S.Pd., M.Pd. ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai pelaksana tugas. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga haturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini. serta keluarga besar PGSD. Hanya kepada Allah Swt. juallah penulis berdoa semoga segala bantuan,

pengorbanan serta perhatiannya dapat bernilai disisi Allah Swt. dan mendapat pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi diri pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis Amin

Makassar, 1 Januari 2020

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	9
1. Penelitian yang Relevan	9
2. Bahasa Indonesia	10
3. Membaca	14

4. Kriteria Membaca yang Baik	22
5. Pengertian Kemampuan	22
6. Metode <i>Speed Reading</i>	23
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Definisi Operasi Variabel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	54
----------------------	----

LAMPIRAN I	56
------------------	----

Lembar Pelaksanaan Penelitian	57
-------------------------------------	----

Absensi	58
Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	60
Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	62
LAMPIRAN 2	65
Soal <i>Pretest</i>	66
Soal <i>Posttest</i>	70
Tabel Uji t	78
RPP	79
Dokumentasi	125
RIWAYAT HIDUP	126



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Skor KPM x Persentase Hasil Pemahaman isi (<i>pretest</i>)	38
Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	40
Tabel 4.3. Tingkat hasil belajar <i>Pretest</i>	41
Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	41
Tabel 4.5. Skor KPM x Persentase Hasil Pemahaman isi (<i>posttest</i>)	43
Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>posttest</i>	45
Tabel 4.7. Tingkat hasil belajar <i>Posttest</i>	46
Tabel 4.8. Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	46
Tabel 4.9. Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mudyahardjo (Ahmadi, 2016:32) Pendidikan dalam arti luas, mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Akan tetapi, akan berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan. Pendidikan sebagai pengalaman belajar mempunyai bentuk, suasana, dan pola beraneka ragam. Pendidikan dapat berupa pengalaman belajar yang terentang dari bentuk-bentuk yang terjadi dengan sendirinya, dan mungkin dialaminya secara misterius, sampai dengan bentuk-bentuk yang sengaja direkayasa secara terprogram. Jadi, dapat dikatakan pendidikan dalam arti luas pada dasarnya mencakup seluruh peristiwa pendidikan mulai dari peristiwa pendidikan yang dirancang secara terprogram hingga pendidikan yang berlangsung secara alami.

Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan dibatasi pada fungsi tertentu. Di dalam masyarakat yang terdiri atas penyerahan adat-istiadat (tradisi) dengan latar belakang sosialnya, pandangan hidup masyarakat kepada generasi berikutnya, dan demikian seterusnya. Pendidikan ini identik dengan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang direkayasa secara terprogram dan sistematis dengan segala aturan yang sangat kaku. Dalam arti sempit pendidikan tidaklah berlangsung seumur hidup, tetapi berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas.

Defenisi pendidikan menurut Prof. Rechey (Ahmadi, 2016:34) istilah Pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penunaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat. Pendidikan adalah lebih luas dari proses yang berlangsung di dalam sekolah, tetapi tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah memberikan defenisi pendidikan secara sempit bahwa pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Redja Mudyahardjo (Ahmadi, 2016:36) memberikan defenisi pendidikan yang sangat luas. Menurutnya, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu.

Memaknai arti pendidikan tidak terlepas daripada pendidikan bahasa karena hakikat bahasa yang ada dan di gunakan oleh setiap insan adalah bahasa yang mempunyai kualitas baik, unik, dan variatif. Tidak ada bahasa yang lebih baik atau lebih buruk. Seandainya ada bahasa yang sudah mampu mengungkapkan sebagian besar pikiran dan perasaan lebih dari bahasa yang lain, bukan karena bahasa itu lebih baik tetapi karena pemilik dan penggali bahasa tersebut sudah

mampu menggali potensi bahasa itu lebih dari yang lain. Jadi yang lebih baik bukan bahasanya tetapi kemampuan pengguna bahasa dalam mengelola bahasa, menghasilkan tuturan ataupun tulisan yang baik (Nugraheni, 2012:7).

Bahasa merupakan suatu bentuk dan bukan suatu keadaan (language be form and not matter) atau sesuatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, atau suatu sistem dari sekian banyak sistem-sistem, suatu sistem dari tatanan atau suatu tatanan dalam sistem-sistem (Mackey, 1986:12).

Bahasa adalah symbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001:3)

Kemampuan dalam berbahasa memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa erat hubungannya dengan manusia. Pada prinsipnya manusia sangat memerlukan kata-kata untuk mengungkapkan, memberi nama barang, menunjukan dan menafsirkan (Nugraheni, 2012:17).

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto:2010).

Menurut pendapat Tampubolon (2012:151) hakikat membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dari kegiatan membaca

diperoleh banyak pengetahuan umum yang sebelumnya belum pernah diketahui.

Pada kegiatan membaca konsentrasi tertuju kepada buku.

indra penglihatanlah yang berperan penting agar kita mampu membaca dengan baik.

Selain indra penglihatan, juga diperlukan daya ingat dan cara menangkap maksud dari buku yang dibaca. Kegiatan menyimak lebih berpusat pada makna, bukan tata kalimat ataupun huruf-hurufnya. Pengertian membaca sendiri memang beragam. Menurut Tarigan (2012:151) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Keterampilan membaca menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat. Membaca merupakan sarana untuk membuka jendela dunia. Tidak diketahui ilmu yang tersembunyi di balik sebuah wacana (Nugraheni, 2012:152).

Membaca merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang mencakup aktifitas fisik dan mental untuk mengenal dan memahami makna dari suatu simbol atau tulisan. Dikatakan kegiatan fisik karena bagian tubuh khususnya mata beraktifitas dalam kegiatan membaca. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-

bagian pikiran khususnya persepsi yaitu kemampuan untuk menafsirkan apa yang dilihat sebagai simbol atau kata dan ingatan terlibat di dalam kegiatan ini (Ismi, 2012:4).

Melihat begitu pentingnya membaca dalam pembelajaran, maka guru harus mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan suatu acuan atau metode pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar mengajar, karena metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting untuk memperlancar tercapainya tujuan pengajaran.

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran kooperatif dengan berbagai cara dalam pelaksanaannya. Salah satu diantaranya adalah metode *Speed Reading*. *Speed Reading* merupakan salah satu metode membaca yang diperlukan untuk dapat membaca cepat sekaligus memahaminya. Teknik dasar membaca cepat menurut Muhammad Noer (Ana, 2013 : 15), antara lain yaitu : (a) Mengenali Kata dengan Cepat, (b) Membaca Kelompok Kata, (c) Melatih Irama Pergerakan Mata.

Salah satu masalah dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi, berprestasi, dan kualitas pembelajaran. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan dan penalaran atau pikiran.

Schubungan dengan hal tersebut,yang juga menjadi permasalahan yaitu tidak efisiennya tuntutan waktu belajar yang singkat dengan pemahaman isi bacaan yang dijadikan sebagai tujuan. Kemudian hal ini juga diakibatkan oleh penggunaan metode dari guru pada proses belajar mengajar. Untuk mengenai permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "**Pengaruh Metode *Speed Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 3 Tinambung Kec. Pamboang Kab. Majene**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dalam penelitian ini dirumuskan yaitu "Adakah pengaruh metode *Speed Reading* terhadap hasil kemampuan membaca siswa kelas V SDN 3 Tinambung Kec. Pamboang Kah. Majene?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN 3 Tinambung Kec. Pamboang Kab. Majene.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini juga dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik yang terlihat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan sekolah
- b. Memberikan wawasan bagi guru mengenai penggunaan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.
- c. Menambah khazanah pendidikan di Indonesia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

- 1) Penggunaan metode *speed reading* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Siswa semakin tertarik dengan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran dengan metode *speed reading* mendorong siswa belajar aktif, kreatif, dan tanggap.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengadopsi metode pembelajaran *speed reading* dalam pembelajaran di sekolahnya.
- 2) Hasil penelitian dapat menambah khazanah pengetahuan bagi guru akan berbagai variasi metode pembelajaran.

- 3) Kegiatan dan hasil penelitian dapat meningkatkan motivasi guru untuk melakukan kegiatan penelitian yang sama guna memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoretis

1. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai penggunaan metode *speed reading* telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Soraya B yang berjudul Efektifitas Penerapan Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Benua II Makassar Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini, ada dua pembagian kelas yakni kelas control dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil tes membaca cepat dalam memahami isi teks bacaan pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada kelompok eksperimen diterapkan metode membaca cepat sedangkan di kelompok kontrol hanya menggunakan metode konvensional. Hasil pengolahan data pada nilai post-test kelompok eksperimen dan kontrol yang sudah dianalisis menunjukkan hasil yang signifikan, yang berarti bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu penerapan metode membaca cepat berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen adalah sebesar 61,75 setelah diberi perlakuan dengan metode membaca cepat nilai post-test kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 83,75. Sedangkan hasil nilai rata-rata *pre-test*

rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah sebesar 68,25 setelah diberi perlakuan dengan metode konvensional nilai *post test* kelas kontrol mengalami peningkatan menjadi 75,50. Meskipun kedua kelompok menunjukkan adanya peningkatan akan tetapi pada nilai *post-test* lebih tinggi peningkatannya dibandingkan nilai *pre-test*.

Kemudian juga pada penelitian yang dilakukan oleh Rosmawarni Isni F yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode *Speed Reading* Pada Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Ngadirojo Ampel Boyolali Tahun Ajaran 2102/2013. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan 3 siklus, maka hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jika dibandingkan antara hasil tes pada pembelajaran pra siklus (belum menggunakan metode *speed reading*) dengan hasil tes pada pembelajaran siklus I dan siklus II yang telah menggunakan metode *speed reading*. Rata-rata kemampuan membaca pada pra siklus = 68,4 kpm; rata-rata pada siklus I = 81,4; dan rata-rata pada siklus II = 106,7 kpm.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dan penelitian ini yaitu persamaannya terletak pada metode yang digunakan, mata pelajarannya, kelas yang diteliti dan jurusan penelitian yang relevan dan penelitian ini. Perbedaannya yaitu tahun, universitas dan sekolah yang diteliti.

2. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 20 Mei 1995, dalam rangka pencanangan disiplin nasional-presiden Soeharto menyerukan agar seluruh lapisan masyarakat

menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seruan itu tentulah didasarkan pada kenyataan yang cukup memprihatinkan. Betapa tidak, setiap saat masyarakat kita "disugahi" bahasa asing yang di gunakan pada papan nama yang terpampang di toko-toko, kompleks perumahan, kantor-kantor, dan iklan-iklan. Padahal, kata dan/atau istilah asing itu dapat dapat diganti atau ada padanaanya di dalam bahasa Indonesia.

Pada hakikatnya bahasa yang ada dan digunakan oleh setiap insan adalah bahasa yang mempunyai kualitas baik, unik, dan variatif. Tidak ada bahasa yang lebih baik atau lebih buruk. Seandainya ada bahasa yang sudah mampu mengungkapkan sebagian besar pikiran dan perasaan lebih dari bahasa yang lain, bukan karena bahasa itu lebih baik tetapi karena pemilik dan penggali bahasa tersebut sudah mampu menggali potensi bahasa itu lebih dari yang lain. Jadi yang lebih baik bukan bahasanya tetapi kemampuan pengguna bahasa dalam mengelola bahasa, menghasilkan tuturan ataupun tulisan yang baik (Nugraheni, 2012:7).

Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang terpenting dalam menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah lainnya. Bahkan bahasa juga merupakan media utama dalam melalui sebuah komunikasi dengan makhluk lain. Dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan pikiran, ide-ide, perasaan, keinginan, dan lain-lain (Nugraheni, 2012:17).

Kemampuan dalam berbahasa memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa erat hubungannya dengan manusia. Pada prinsipnya manusia sangat

memerlukan kata-kata untuk mengungkapkan , memberi nama barang, menunjukan dan menafsirkan (Nugrahani, 2012:17).

Bahasa lisan dan bahasa tulis biasa digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi. Perbedaan bahasa lisan dan bahasa tulis adalah bahasa tulis harus memerhatikan ejaan, diksi, dan kaidah-kaidah ketatabahasa. Sementara itu, bahasa lisan lebih mengutamakan kejelasan dalam pengucapan. Dengan adanya komunikasi antar-individu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, individu yang satu dapat memahami individu yang lain (Nugrahani, 2012:18).

Bahasa adalah ujaran dan bukan tulisan menunjukan bahwa seseorang guru bahasa indonesia profesional harus memahami bahasa sebagai lambang suyi, sehingga ia harus mendengarkan dan berbicara sebagai unsur permulaan dalam pengajaran bahasa. Artinya, bagi guru bahasa indonesia yang pertamanya yang harus diajarkan adalah mendengarkan (menyimak) dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis merupakan manifestasi kedua dalam pengajaran bahasa. Demikian pula, bahasa adalaah seperangkat kebiasaan, menunjukan bahwa seorang guru bahasa indonesia profesional harus berusaha menciptakan kebiasaan yang positif dalam belajar bahasa, seperti peniruan, pengulangan, dan pementapan. Oleh karena itu, bagi anak didik harus diajarkan kebiasaan pemakaian bahasa dengan cara meniru, mengulangi dan mengingat (Agus. 2017:17).

Dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah mungkin kita pernah menjumpai kenyataan bahwa anak didik diarahkan kepada pemahaman dan

penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa. Hal ini mengakibatkan para siswa pandai menguraikan tata bahasa sebuah bahasa akan tetapi tidak dapat berbicara dalam bahasa tersebut. Prinsip pengajaran bahasa ini menunjukkan bahwa tata bahasa bukanlah tujuan pengajaran bahasa, melainkan alat mencapai tujuan pengajaran bahasa.

Prinsip pengajaran bahasa yang menyatakan bahasa adalah tutur penutur asli tersebut dan bukan apa yang orang lain pikirkan atau perintahkan mereka harus bertutur mengisyaratkan bahwa apa yang dikatakan dan diujarkan oleh penutur asli itulah benar. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru bahasa Indonesia yang profesional harus mampu memahami kemampuan siswa dalam mengajar bahasa tanpa melihat mana bahasa yang benar atau salah.

Prinsip pengajaran bahasa yang terakhir adalah bahasa-bahasa itu tidak sama. Artinya, setiap bahasa mempunyai identitas dalam struktur dan makna. Oleh karena itu, setiap bahasa harus diperlakukan sesuai dengan strukturnya secara otonom. Seorang guru bahasa Indonesia harus mampu menganalisis sebuah bahasa dalam istilah dan konsep bahasa yang lain, sehingga ia memahami bahwa bahasa yang lain, sehingga ia memahami bahwa bahasa itu bersifat unik.

Demikian pula, Lado (Agus.2017:19) mengemukakan beberapa prinsip pengajaran bahasa adalah (1) berbicara sebelum menulis; (2) berbasis penyusunan kalimat; (3) berbasis pola kebiasaan; (4) berbasis penggunaan sistem bunyi; (5) berbasis kontrol kosakata; (6) berbasis pemecahan masalah; (7) menulis sebagai representasi dari berbicara; (8) berbasis pola tingkatan; (9)

berbasis praktik berbahasa dibandingkan dengan menerjemahkan; (10) berbasis standar bahasa asli; (11) berbasis praktik; (12) berhenti respon; (13) berbasis gaya bahasa; (14) penguatan bahasa secara langsung; (15) pengembangan sikap kebudayaan; (16) berbasis isi bahasa; (17) berbasis hasil.

3. Membaca

a. Pengertian Membaca

Pengertian membaca sendiri memang beragam. Menurut Tarigan (Nugraheni, 2012:151), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Henry Guntur Tarigan mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, yaitu "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis."

Menurut Harimurti Kridalaksana dalam bukunya *Kamus Lingistik* Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan, gambar, diagram maupun dari kombinasi itu semua.

Menurut pendapat Tampubolon (2012:151) hakikat membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dari kegiatan

membaca kita memperoleh banyak pengetahuan umum yang sebelumnya belum pernah kita tahu. Pada kegiatan membaca konsentrasi kita tertuju kepada buku. Indra penglihatanlah yang berperan penting agar kita mampu membaca dengan baik.

Selain mata, juga diperlukan daya ingat dan cara kita menangkap maksud dari buku yang kita baca. Kegiatan menyimak lebih berpusat pada makna, bukan tata kalimat ataupun huruf-hurufnya.

Membaca sangatlah penting untuk masyarakat terpelajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Burns, dkk. (Adriyanti, Lia.2015:2) mengemukakan bahwa keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang belum memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca. Hal ini banyak dijumpai pada anak-anak SD kelas rendah yang sedang dalam proses belajar membaca.

Keterampilan membaca menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat. Membaca merupakan sarana kita untuk membuka jendela dunia.

Menurut Daeng, dkk (2011:4) membaca dan menyimak merupakan aktivitas kunci kita menguasai dan mendapatkan informasi. Semakin banyak informasi yang kita kuasai, maka dengan membaca berarti kita akan

mengetahui dan menguasai informasi sehingga memudahkan siapapun untuk menulis dan berbicara.

Farr dalam Dalman (2013:5) mengemukakan, "*reading is the heart of education*", yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil dari membacanya akan menjadi schemata atau pengetahuan dan pengalaman. Jadi semakin seseorang membaca, maka akan semakin maju pula pendidikannya. Hal ini yang melatar belakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia, dengan membaca seisi dunia dapat diketahui dan pola berpikir akan berkembang.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang mencakup aktifitas fisik dan mental untuk mengenal dan memahami makna dari suatu simbol atau tulisan. Dikatakan kegiatan fisik karena bagian tubuh khususnya mata beraktifitas dalam kegiatan membaca. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi yaitu kemampuan untuk menafsirkan apa yang dilihat sebagai simbol atau kata dan ingatan terlibat di dalam kegiatan ini (Ismi. 2012:4)

Menurut Sadhono dan Slamet dalam Purnamasari (2014:12) keterampilan membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Kegiatan membaca dapat bersuara dan dapat pula tidak bersuara.

b. Metode Pengajaran Membaca

Keterampilan membaca perlu dikuasai oleh setiap siswa. Dalam menyelesaikan studi, keterampilan membaca sangat diperlukan. Seperti kita ketahui, untuk mendaftar sekolah dasar siswa harus bisa membaca, menulis dan berhitung. Inilah alasan mengapa membaca perlu diajarkan saat usia dini. Berikut lebih rinci mengenai metode pengajaran membaca (Nugraheni, 2012:153).

Pertama, metode reseptif. Metode ini mengarah ke proses penerimaan isi bacaan dan simakan, baik tersurat maupun tersirat. Metode tersebut sangat cocok diterapkan kepada siswa yang dianggap telah banyak menguasai kosakata dan kalimat. Jadi kita mampu menerima pesan yang disampaikan oleh penulis. Misal, saat kita membaca novel *laskar pelangi*. Penerimaan yang kita peroleh setelah membaca novel ini adalah perjuangan untuk mendapatkan pendidikan.

Kedua, metode komunikatif. Desain yang bermuatan komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan kedalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dispesifikasikan dalam tujuan konkret yang merupakan produk akhir. Sebuah produk disini dimaksudkan sebagai informasi yang dapat dipahami, ditulis, diutarakan dan disajikan de dalam nonlinguistik.

Ketiga integratif. Metode ini berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Artinya, beberapa aspek dalam satu proses. Artinya, beberapa aspek dalam satu bidang studi di integrasikan. Misalnya, mendengarkan

diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan berbicara dan membaca.

Keempat, metode partisipatori. Metode ini lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa di dudukan sebagai subyek belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menemukan hasil belajar. Guru hanya bertindak sebagai pemandu atau fasilitator.

Siswa diajak untuk ikut berpartisipasi aktif ikut bersama guru. Tetapi di lain kesempatan guru melepaskan siswanya untuk membaca materi yang telah ditentukan oleh guru. Berhasil atau tidaknya tergantung pada siswa yang membaca dan memahami isi bacaan.

c. Tujuan Membaca

Berdasarkan pengalaman, ada beberapa tujuan membaca yang dapat dikemukakan, diantaranya untuk memahami aspek kebahasaan (kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana) dalam teks, memahami pesan dalam teks, mencari informasi penting dari teks, mendapatkan petunjuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas, dan menikmati bacaan secara tekstual ataupun kontekstual.

d. Model Pembelajaran Membaca

Menurut Dahlan (2012:250) model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Dalam hal atau pola pembelajaran yang memuat penyusunan kurikulum serta petunjuk-

petunjuk ataupun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam menyiasati pemberian materi pelajaran dalam suatu kelas tertentu sesuai dengan kebutuhan anak didiknya.

Untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam praktiknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut : pertama, semakin kecil upaya yang dilakukan oleh guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik. Kedua, semakin sedikit juga semakin baik. Ketiga, sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan. Keempat, dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Kelima, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada. (Hasan, 2012:250).

e. Keliling Kelompok Sebagai Suatu Metode Pembelajaran Membaca Cepat 200 Kata Per Menit.

Metode gerak mata. Merupakan cara membaca dengan memperluas jangkauan mata dan mengurangi regresi/pengulangan. Bacalah teks dalam hati dengan memperluas pandangan jangkauan mata. Usahakan jangan sampai mengulang kata atau kalimat yang sudah kamu baca. Membaca mundur disebut regresi. Hal ini akan memperlambat kecepatan membaca dan mengganggu dalam memahami isi bacaan (Nugrahani, 2012:263)

Saat membaca, terjadi kerja sama antara mata dan otak. Jika mata atau otak tidak bekerja dengan baik, hasil membaca juga tidak baik. Oleh karena itu, konsentrasi juga perlu dilatih. Setiap orang mempunyai cerita sendiri untuk

membaca dengan konsentrasi. Ada orang yang dapat berkonsentrasi jika mendengarkan musik, ada pula yang lebih enak jika membaca sambil makan. Ada pula yang memilih membaca dalam suasana hening. Seorang pembaca yang terlatih dapat berkonsentrasi membaca dalam berbagai situasi.

Fokuskan konsentrasi, mata, pikiran dan hati pada isi bacaan. Pikiran harus bersih dan positif. Jangan diisi hal-hal lain atau pendapatmu sendiri ketika membaca. Hati harus senang, ikhlas, dan bersungguh-sungguh. Hal-hal tersebut membantu kita memahami isi bacaan dengan lebih maksimal. Kecepatan membaca dihitung dengan KPM (Kecepatan Per Menit). Jadi, perhitungannya = banyaknya kata yang dibaca dalam waktu satu menit.

Misalnya :

Ulfa membaca bacaan 75 baris yang setiap baris terdiri atas rata-rata 10 kata. Jadi, yang dibaca Ulfa sejumlah 750 kata. Ulfa memulai membaca pukul 17.00 dan selesai membaca pukul 17.03. Jadi, waktu yang dibutuhkan Ulfa dalam membaca adalah = akhir

$$\text{Membaca} - \text{awal membaca} = 17.03 - 17.00 = 3 \text{ menit}$$

$$\text{Banyaknya Kata} \quad \dots \quad - 750 = 250 \text{ KMP}$$

$$\text{Waktu yang dibutuhkan (dalam menit)} \quad 3 \text{ menit}$$

Cara menghitung kemampuan pemahaman membaca =

$$\text{Jumlah jawaban benar} \times 100 = \dots \%$$

Jumlah soal

Misalnya, Ulfa dapat menjawab 7 pertanyaan dengan benar dari 10 pertanyaan yang disediakan.

Jadi, kemampuan pemahaman Ulfa = 70%

Pada umumnya, kecepatan membaca diukur dengan jumlah kata yang dibaca per menit dan pemahaman diukur dengan presentase dari jawaban yang benar tentang isi bacaan, tetapi hasil pengukuran kedua aspek ini harus diintegrasikan agar dapat menunjukkan kemampuan membaca secara keseluruhan, oleh karena itu rumus yang dipergunakan ialah :

$$\frac{\text{Jumlah kata dalam bacaan}}{\text{Waktu yang digunakan}} \times \text{presentase pemahaman isi}$$

C. Berlatih Membaca dalam Hati

Membaca dengan bersuara merupakan kebiasaan yang kurang baik, bahkan terkadang dapat mengganggu orang lain. Misalnya saja anda membaca diperpustakaan sambil bersuara, orang-orang di perpustakaan pasti merasa terganggu. Selain mengganggu orang lain, kebiasaan tersebut dapat mengurangi konsentrasi, sebab otak melakukan empat pekerjaan sekaligus. Keempat pekerjaan ini adalah membaca, bersuara, mendengar, dan memahami isi bacaan.

Bagaimana cara mengurangi atau bahkan menghilangkan kebiasaan bersuara saat membaca? Anda bisa menggerakkan bibir saja tanpa mengeluarkan suara. Dapat juga membaca sambil makan atau menguyah

sesuatu. Namun, dua hal tersebut harus dilakukan seminimal mungkin agar tidak menjadi kebiasaan buruk.

4. Kriteria Membaca Dengan Baik

Dalam hal membaca, bukan hanya tentang beberapa gambar yang terdapat didalam bacaan, tetapi mengambil beberapa informasi penting guna mengetahui tujuan membaca tersebut.

Ada beberapa kriteria membaca yaitu :

- 1) Memperhatikan tanda baca
- 2) Posisi badan saat membaca
- 3) Jarak pandang saat membaca
- 4) Mengetahui ide pokok utama
- 5) Memberi tanda pada kalimat penting
- 6) Hindari membaca kata per kata
- 7) Gunakan prinsip membaca SW+IH

5. Pengertian Kemampuan

Menurut Nurkhasanah dan Didik Tumianto (Ana. 2013:14) kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan, sedangkan dalam kaitannya dengan membaca, Huzmali (2013:3) memberikan pengertian bahwa "membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan peneliti melalui media kata-kata bahasa tulisan".

Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (Ana. 2013:15) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai

hidangstudi. Dengan memiliki kemampuan membaca setiap individu dilantu untuk mengembangkan pengetahuannya terhadap pemahaman isi bacaan.

Dalman (Ana. 2013:15) siswa gemar membaca di dasari pada bacaan yang dianggapnya menarik. Namun pemilihan bacaan harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu pada saat itu juga yang dilakukan berdasarkan keahlian yang dimilikinya

6. Metode *Speed Reading*

a) Pengertian metode *speed reading*

Salah satu komponen keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu kemampun dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya metode dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi lebih bermakna.

Menurut Humarti (Ana.2013:15) "*Speed Reading* merupakan kegiatan membaca yang menggunakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahamannya dimana dalam membaca cepat ada hal yang perlu diperhatikan yaitu: 1) tujuan membaca, 2) keperluan membaca, 3) bahan bacaan". Senada dengan itu, Noer (Ana. 2013 : 16) menjelaskan "Metode *Speed Reading* merupakan proses membaca cepat dengan mampu memproses informasi dengan kecepatan sangat tinggi". Dalam menerapkan *speed reading*. Langkah-langkah pelaksanaan metode *speed reading* dimulai dengan teknik dasar membaca cepat seperti: 1) mengenali kata dengan

cepat, 2) membaca kelompok kata, 3) melatih pergerakan mata. Noer (Ana, 2013:16).

Speed Reading merupakan salah satu metode membaca yang diperlukan untuk dapat membaca cepat sekaligus memahaminya (Ana, Dewi, 2013 : 16). Teknik dasar membaca cepat menurut Muhammad Noer (Ana, Dewi, 2013 : 16), antara lain yaitu : (a) Mengenali Kata dengan Cepat, (b) Membaca Kelompok Kata, (c) Melatih Irama Pergerakan Mata.

b) Tujuan metode *speed reading*

Tujuan awal diadakannya pengajaran membaca cepat kepada anak atau peserta didik adalah agar anak atau peserta didik dapat membaca secara efektif dan efisien yaitu, mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat

c) Manfaat kemampuan metode *speed reading*

Membaca cepat sangat bergantung pada sikap,tingkat keseriusan,dan kesiapan untuk berlatih membaca cepat. Kegunaan yang terkandung dari kemampuan membaca cepat ialah menghemat waktu,membuahkan efisiensi dan efektifitas,memperluas cakrawala mental,membantu berbicara secara efektif,membantu menghadapi ujian/tes,dan memiliki nilai yang menyenangkan dan berguna.

Muhammad Noer dalam Yusandi menyebutkan ada tiga manfaat membaca cepat yaitu (1) Memilah informasi penting dan tidak, (2) Menguasai informasi dengan cepat, (3) Meningkatkan pemahaman. Selain

itu, Irwan Widiatmoko juga menjelaskan beberapa makna yang dapat diperoleh dari membaca cepat, yakni :

- a) Mengenali topik bacaan
- b) Mengetahui pendapat orang lain
- c) Mendapatkan bagian penting yang dapat diperlukan
- d) Mengetahui organisasi penulisan
- e) Melakukan penyegaran atas apa yang pernah dibaca
- f) Mencari informasi
- g) Menelusuri bahan halaman buku atau bacaan dalam waktu singkat

B. Kerangka Pikir

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, efisien, inovatif, bermakna dan yang ditunjang sumber daya. Suatu kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutantuan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena siswa kurang aktif dan kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan pada berbagai aspek yaitu salah satunya kondisi awal guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat guru

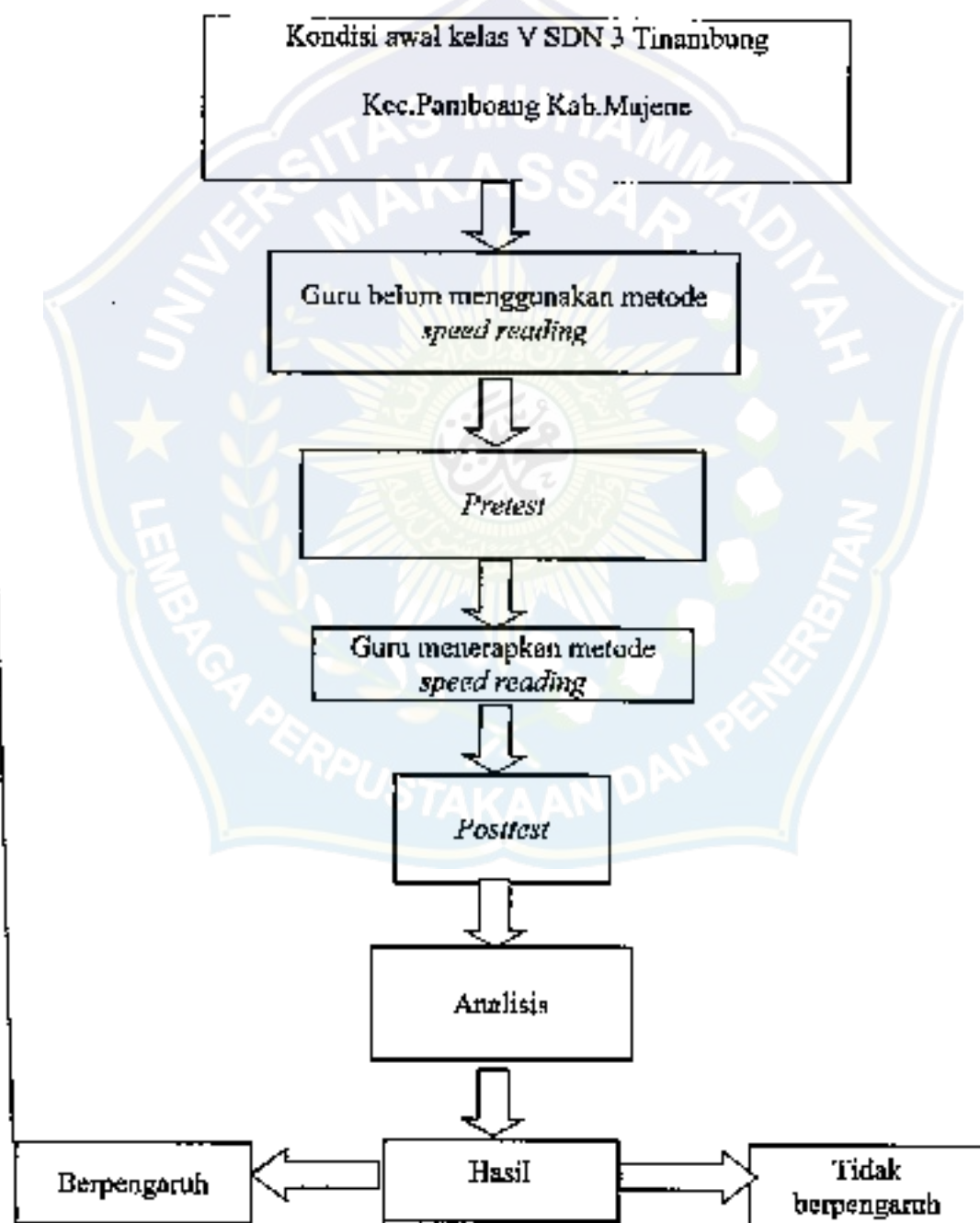
lebih aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang termotivasi atau kurang respon dan merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi awal kelas V SDN 3 Tinambung jika guru belum menggunakan metode *Speed Reading*, maka kemampuan membaca siswa cenderung akan rendah dan kurang termotivasi dalam belajar. Selanjutnya, guru melakukan eksperimen dengan menerapkan metode *Speed Reading* yang akan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V, yang dimana meningkatnya kemampuan itu disebut temuan.



Berikut ini adalah bagan yang menggambarkan kerangka pikir yang melandasi pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Kerangka Fikir



Bagan Alur Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (*Hypo* = sebelum ; *Thesis* = pernyataan, pendapat) adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris.

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, "*Hypo*" yang artinya "dibawah" dan "*Thesa*" yang artinya "kebenaran". Jadi hipotesis secara etimologis artinya kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.

Hipotesis pada penelitian ini adalah melalui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN 3 Tinambung

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN 3 Tinambung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono 2017 : 72)

Pada penelitian eksperimen terdapat kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada rancangan ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017 : 74)

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O1 : Nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O2 : Nilai posttest (setelah diberi diklat)

X : Perlakuan

Pengaruh perlakuan yaitu : $(O_2 - O_1)$

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua jumlah murid kelas V SDN 3 Tinambung.

Tabel 1. Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
I	V	13	16	29

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014 : 116), sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Sampel yang diambil dari populasi yang ditentukan harus benar-benar representif yaitu mewakili populasi karena hasil penelitian akan digeneralisasikan pada populasi tersebut. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil representif perlu adanya teknik *sampling*. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu salah satu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, penulis memilih

teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 27 orang.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah semua murid kelas V SDN 3 Tinambung yang lebih jelasnya terdapat pada table berikut.

Tabel 2. Keadaan Sampel

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	13	16	29

(Sumber : Tata Usaha SDN 3 Tinambung)

C. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Metode *Speed Reading* merupakan salah satu metode membaca yang diperlukan untuk dapat membaca cepat sekaligus memahaminya, dimana dalam membaca cepat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu : 1) tujuan membaca, 2) keperluan membaca, 3) bahan membaca.
2. Kemampuan membaca adalah suatu hasil dari proses membaca yang dilakukan oleh pembaca yang mempunyai tujuan untuk memperoleh suatu pesan dan informasi baik itu bersifat formal atau non formal. Kemampuan ini di landasi dengan pengetahuan yang terperinci baik dari segi pengenalan huruf sampai memperoleh kemampuan membaca cepat.

Variabel menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2014: 63) adalah sebuah atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Sedangkan variabel menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2014:63) adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014: 64). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *speed reading*.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca kelas V SDN 3 Tinambung, Kec.Pamboang, Kab. Majene.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 224).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pre-test

Teknik pre-test untuk mengetahui kemampuan peserta didik memahami isi bacaan sebelum diberikan perlakuan (treatment).

2. Post-test

Teknik post-test untuk mengetahui kemampuan peserta didik memahami isi bacaan sesudah diberikan perlakuan (treatment). Tes ini dilakukan setelah selesai mengikuti program pembelajaran membaca yang dikenai perlakuan pada kelompok eksperimen saja. Dari tes tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan peserta didik memahami isi bacaan, baik yang di kelompok eksperimen maupun di kelompok control sesudah diberikan perlakuan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

baik. Pemilihan instrumen sangat ditentukan oleh teknik yang digunakan peneliti untuk mengolah data bila sudah terkumpul.

a. Kecepatan Membaca

Tingkat kecepatan membaca dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.

NO	Kecepatan Membaca Kata Per Menit (KPM)	Kategori
1	110-...	Baik Sekali
2	80-110	Baik
3	50-80	Cukup Baik
4	30-50	Kurang Baik

Adapun rumus yang dipergunakan dalam menghitung kecepatan membaca tersebut adalah:

$$\text{KPM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca} \times 60}{\text{Lama waktu baca}} \quad (\text{satuan detik dalam 1 menit})$$

Lama waktu baca

Sedangkan cara untuk menentukan kecepatan efektif membaca peserta didik adalah :

$$\text{KEM} = \text{Kemampuan Pemahaman} \times \text{Kecepatan Membaca}$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan metode Speed Reading yang telah diterapkan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic inferensial.

1. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

(Arikunto, 2013:124)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* -- *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b) Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test - pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan metode mind map berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN 3 Tinambung Kec. Pamboang Kab. Majene

- e) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan metode *speed reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN 3 TinambungKec. PamboangKab. Majene
- f) Membuat kesimpulan apakah pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca bahasa indonesia siswa kelas V SDN 3 Tinambung Kec. Pamboang Kab. Majene



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data di Kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene dapat diketahui sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah kata dalam bacaan}}{\text{Waktu yang digunakan}} \times \text{presentase pemahaman isi}$$

Tabel 4.1. Skor Kecepatan Membaca Kata Per Menit (KPM) x Presentase Hasil Pemahaman Isi Bacaan (*PRE-TEST*)

No	Nama Siswa	Skor <i>Pretest</i>
1	001	60
2	002	40
3	003	40

No	Nama Siswa	Skor <i>Pretest</i>
4	004	60
5	005	40
6	006	60
7	007	60
8	008	50
9	009	60
10	0010	60
11	0011	60
12	0012	60
13	0013	60
14	0014	40
15	0015	60
16	0016	60
17	0017	60
18	0018	60
19	0019	40
20	0020	40
21	0021	40
22	0022	40
23	0023	50
24	0024	40
25	0025	50
26	0026	50
27	0027	50
28	0028	50

No	Nama Siswa	Skor Pretest
29	0029	50

Sumber : Hasil Olahan Data

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk Mencari Mean (rata - rata) Nilai Pretest

Pretest		
X	F	F.X
40	10	400
50	7	350
60	12	720
Jumlah	29	1530

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f.x = 1530$,Sedangkan nilai dari N sendiri adalah 29. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f.x_i}{n} \\
 &= \frac{1.530}{29} \\
 &= 52,75
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas,maka dapat diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten

Majene sebelum menggunakan metode *speed reading* 52,75. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Hasil Belajar *Pretest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang dari 60	Sangat Rendah	17	58,63%
60 – 69	Rendah	12	41,37%
70 – 79	Sedang	0	0
80 – 89	Tinggi	0	0
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		29	100

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan table 4.1 di atas diperoleh bahwa tingkat penguasaan kurang dari 60 siswa dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 17 orang dengan persentase 58,63 %, 60 – 69 siswa dalam kategori rendah dengan frekuensi 12 orang dan 41,37%, 70 – 79 siswa dalam kategori sedang dengan frekuensi 0 presentasi 0 %, 80 – 89 siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi 0 %, dan 90 – 100 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum di ajar dengan menggunakan metode *speed reading* tingkat penguasaan berada pada kategori rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Nilai KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
-----------	----------	-----------	----------------

< 70	Tidak Tuntas	29	100
≥ 70	Tuntas	0	0
Jumlah		29	100

Berdasarkan table 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, terdapat 29 siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia secara klasikal belum tercapai.

2. Penerapan Metode *Speed Reading*

a. Perlakuan Guru

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti tentang masalah yang terjadi di SDN 03 Tinambung, maka peneliti menerapkan metode *speed reading* untuk mengetahui hasil belajar kemampuan membaca murid. Guru memberikan tes sebanyak 2 kali, tes pertama yaitu *pretest* dan yang kedua *posttest*. Sebelum diberikan perlakuan nilai murid pada *pretest* masih sangat jauh dari kata memuaskan karena tidak mencapai KKM yang telah ditentukan oleh guru. Tetapi setelah diterapkan metode *speed reading* nilai murid sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

b. Respon Murid

Respon murid sebelum diterapkan metode *speed reading* dan setelah diterapkan metode *speed reading* mengalami perubahan. Hal ini dibuktikan dengan pemberian *pretest* dan *posttest* oleh guru yang mengalami peningkatan. Di buktikan dengan pada hasil *pretest* yang

diperoleh oleh murid yaitu rata-rata 50, setelah diberikan *treatment* kemudian diberikan *posttest* nilai rata-rata yang diperoleh murid yaitu dengan demikian terjadi peningkatan dari hasil belajar murid.

3. Deskripsi Hasil belajar *Posttest* Bahasa Indonesia Kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Setelah Menggunakan Metode *Speed Reading*

Setelah penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat di lihat dari data berikut ini :

4. Data Perolehan Skor Hasil Belajar Kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Setelah Menggunakan Metode *Speed Reading*.

Tabel 4.5. Skor Kecepatan Membaca Kata Per Menit (KPM) x Persentase Hasil Pemahaman Isi Bacaan (*POST-TEST*)

No	Nama Siswa	Skor <i>Posttest</i>
1	001	90
2	002	80
3	003	90
4	004	80
5	005	80
6	006	90

No	Nama Siswa	Skor Posttest
7	007	90
8	008	80
9	009	80
10	0010	90
11	0011	80
12	0012	90
13	0013	90
14	0014	100
15	0015	100
16	0016	100
17	0017	80
18	0018	90
19	0019	100
20	0020	90
21	0021	100
22	0022	100
23	0023	80
24	0024	100
25	0025	80
26	0026	100
27	0027	90
28	0028	100

No	Nama Siswa	Skor Posttest
29	0029	80

Sumber : Hasil Olahan Data

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari siswa kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *Posttest*

<i>Posttest</i>		
X	F	F.X
100	9	900
90	10	900
80	10	800
Jumlah	29	2600

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas hasil *post-test* dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2600$ dan nilai dari N adalah 29. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\
 &= \frac{2600}{29} \\
 &= 90
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene setelah menggunakan metode *speed reading* adalah 90 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Tingkat Hasil Belajar *Posttest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang dari 60	Sangat Rendah	0	0
60 – 69	Rendah	0	0
70 – 79	Sedang	0	0
80 – 89	Tinggi	10	34,38 %
90 – 100	Sangat Tinggi	19	65,62 %
Jumlah		29	100

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh bahwa tingkat penguasaan kurang dari 60 siswa dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 0 dan presentase 0%, 60 – 69 siswa berada dalam kategori rendah dengan frekuensi 0 dan presentase 0%, 70 – 79 siswa berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 0 dan presentase 0%, 80 – 89 siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 10 dan presentase 34,4%, dan 90 – 100 siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 19 dengan presentase 65,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia sesudah menggunakan metode *speed reading* kategori Tinggi.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Nilai KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 70	Tidak Tuntas	0	0
> 70	Tuntas	29	100
Jumlah		29	100

Apabila Tabel 4.9 di atas terlihat tidak ada siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa dengan persentase 100%, apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa jika jumlah nilai siswa mencapai KKM 70, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *speed reading* terhadap hasil belajar kemampuan membaca siswa kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene tergolong tinggi, karena siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan adalah 100%.

5. Pengaruh Strategi Pembelajaran Metode *Speed Reading* Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni "pengaruh metode *speed reading* terhadap hasil belajar siswa", maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9. Analisis Skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	N ₁ (<i>Pre-test</i>)	N ₂ (<i>Post-test</i>)	D N ₂ - N ₁	d ²
1	60	90	30	900

2	40	80	40	1600
3	40	90	50	2500
4	60	80	20	400
5	40	80	40	1600
6	60	90	30	900
7	60	90	30	900
8	50	80	30	900
9	60	80	20	400
10	60	90	30	900
11	60	80	20	400
12	60	90	30	900
13	60	90	30	900
14	40	100	60	3600
15	60	100	40	1600
16	60	100	40	1600
17	60	80	20	400
18	60	90	30	900
19	40	100	60	3600
20	40	90	50	2500
21	40	100	60	3600
22	40	100	60	3600
23	50	80	30	900
24	40	100	60	3600
25	50	80	30	900
26	50	100	50	2500
27	50	90	40	1600

28	50	100	50	2500
29	50	80	30	900
Jumlah	1490	2600	1110	45900

Sumber : Hasil Olahan Data

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{1110}{29} = 38,275$$

2. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 45.900 - \frac{(1110)^2}{29}$$

$$= 45.900 - \frac{2220}{29}$$

$$= 45.900 - 76,5$$

$$= 44.923$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{38,275}{\sqrt{\frac{44.923}{29(29-1)}}}$$

$$t = \frac{38,275}{\sqrt{55,32}}$$

$$t = \frac{38,275}{7,43}$$

$$t = 5,151$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 29 - 1 = 28$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,701$. Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 5,151$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,701$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $5,151 > 1,701$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *speed reading* terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari permasalahan yang terdapat pada komponen membaca cepat atau *speed reading*, yaitu tentang pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca murid yang tepatnya dilakukan di SDN 3 Tinanbung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

Dalam proses penelitian, terdapat beberapa kendala yaitu pada proses pengumpulan data berupa skor *pre-test* dan *post-test* murid, karena terlebih dahulu peneliti harus menemukan skor kecepatan membaca per menit kemudian di kali dengan skor pemahaman isi bacaan.

Hal ini tidak terlepas dari tujuan membaca cepat atau *speed reading* yaitu membaca secara efektif dan efisien, mendapatkan informasi yang sebanyak-

banyaknya dalam waktu yang relatif singkat, kemudian hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Noer dalam Yusandi menyebutkan ada tiga manfaat membaca cepat yaitu (1) Memilah informasi penting dan tidak, (2) Menguasai informasi dengan cepat, (3) Meningkatkan pemahaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Soraya B yang berjudul Efektifitas Penerapan Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Berua II Makassar Tahun Ajaran 2016/2017, dengan melakukan pembagian dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah sebesar 61,75 setelah diberi perlakuan dengan metode membaca cepat nilai *post-test* kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 83,75. Sedangkan hasil nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah sebesar 68,25 setelah diberi perlakuan dengan metode konvensional nilai *post test* kelas kontrol mengalami peningkatan menjadi 75,50. Kemudian juga pada penelitian yang dilakukan oleh Rosnawarni Ismi F yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode *Speed Reading* Pada Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Ngadirojo Ampel Boyolali Tahun Ajaran 2102/2013 dengan menggunakan 3 siklus, Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kemampuan membaca pada pra siklus = 68,4 kpm; rata-rata pada siklus I = 81,4; dan rata-rata pada siklus II = 106,7 kpm. Dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan metode eksperimen, jenis penelitian ini adalah *one group design pre-test and post-test*. Persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 58,63 %, rendah 41,37 %, dan

sedang 0%, tinggi 0% dan sangat tinggi 0%, sebelum menggunakan metode *speed reading* dan persentase sangat tinggi 65,62 %, tinggi 34,38 %, sedang 0%, rendah 0%, dan sangat rendah 0% setelah menggunakan metode *speed reading*, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam penelitian ini.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *speed reading* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene sebelum menggunakan metode *speed reading* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 58,63 %, rendah 41,37 %, sedang 0%, tinggi 0% dan sangat tinggi 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan metode *speed reading*, tidak ada pengaruh yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.
2. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene setelah menggunakan metode *speed reading* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 65,62 %, tinggi 34,38 %, sedang 0%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode *speed reading*, terdapat pengaruh pada hasil belajar murid kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 5,703$ dengan frekuensi (dk) $29 - 1 = 28$, pada taraf signifikan 0,05% $t_{tabel} = 1,701$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) di terima, berarti penggunaan metode *speed reading* efektif terhadap hasil belajar kemampuan membaca siswa kelas kelas V SDN 03 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 03 Tinambung, diharapkan menggunakan metode *speed reading* dapat dijadikan solusi alternatif pada saat proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswaupun lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan penggunaan metode *speed reading* dengan menerapkan pada materi lain sebagai strategi pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada Sekolah, penggunaan metode *speed reading* dapat dijadikan sebagai sebuah strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran siswa dikelas dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, Lia. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*. Karanggayam: Universitas Negeri Yogyakarta
- Agus, Muhammad. 2017. *Teori Belajar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka AQ Publishing House
- Ahmadi, Ruslan. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Alek A dan H. Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ana, Dewi. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 014610 SEI Renggas*. Renggas: FIP Unimed.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Bandung* : Alfabeta, CV.
- Dacng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Dalman, 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia. Cet ke-6.
- Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Ismi F, Roostnawarni. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Speed Reading Pada Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Ngadirojo Ampel Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Karnalasari, Vidya. 2012. *Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Bacaan*. Medan: Unimed, h. 4.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Pustaka Utama.

- Nugraheni. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI
- Purnamasari, Santi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Melalui Metode Kooperatif Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Perwira V Bekasi Utara*. Jurnal Skripsi. Bekasi: Universitas Islam 45 Bekasi
- Saejabi, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia. Cet ke-1.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Soraya B, 2017. *Efektivitas Penerapan Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Widiatmoko, Irwan. 2011. *Super Speed Reading*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yusandi. 2014. *Korelasi Membaca Cepat Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Mahasiswa: Adnan Aswadi NIM: 10540.960113

Penelitian : Pengaruh Metode SUD Reading Terhadap Kemampuan Membaca Murid Kelas V SDN 3 Tinasurung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

Ujian Proposal : 14 Juli 2019

[illegible]

20

गोपनी

Pd., M. Pd.

148915



HJ. P. ... S. P. ... 1989 2.000

Դրա միասնականությունը հետևյալ բանաձևով է արտահայտվում:

xx dilaksanakan sebelum tahun proposal diproseskan belai dan harus disahkan penelitian ulang.

**Daftar Hadir Murid Kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamlungg
Kabupaten Majene**

NO	NAMA	L/P	PERTEMUAN					
			1	2	3	4	5	6
1	001	P	O	P	√	√	√	√
2	002	L	R	E	√	√	√	√
3	003	L	S	R	√	√	√	√
4	004	L	R	E	√	√	√	√
5	005	P	V	N	√	√	√	√
6	006	P	A	C	√	√	√	√
7	007	L	S	A	√	√	√	√
8	008	P		N	√	√	√	√
9	009	L		A	√	√	√	√
10	0010	P		N	√	√	√	√
11	0011	P			√	√	√	√
12	0012	P			√	√	√	√
13	0013	P			√	√	√	√
14	0014	P			√	√	√	√
15	0015	P			√	√	√	√
16	0016	L			√	√	√	√

17	0017	P			✓		✓		✓
18	0018	L			✓		✓		✓
19	0019	P			✓		✓		✓
20	0020	P			✓		✓		✓
21	0021	L			✓		✓		✓
22	0022	L			✓		✓		✓
23	0023	P			✓		✓		✓
24	0024	P			✓		✓		✓
25	0025	L			✓		✓		✓
26	0026	L			✓		✓		✓
27	0027	P			✓		✓		✓
28	0028	L			✓		✓		✓
29	0029	L			✓		✓		✓

Keterangan :

P= perempuan

L= laki-laki

S= Sakit

A= Alpha

I= Izn

■ OBSERVASI

■ DOKUMENTASI

■ PERENCANAAN

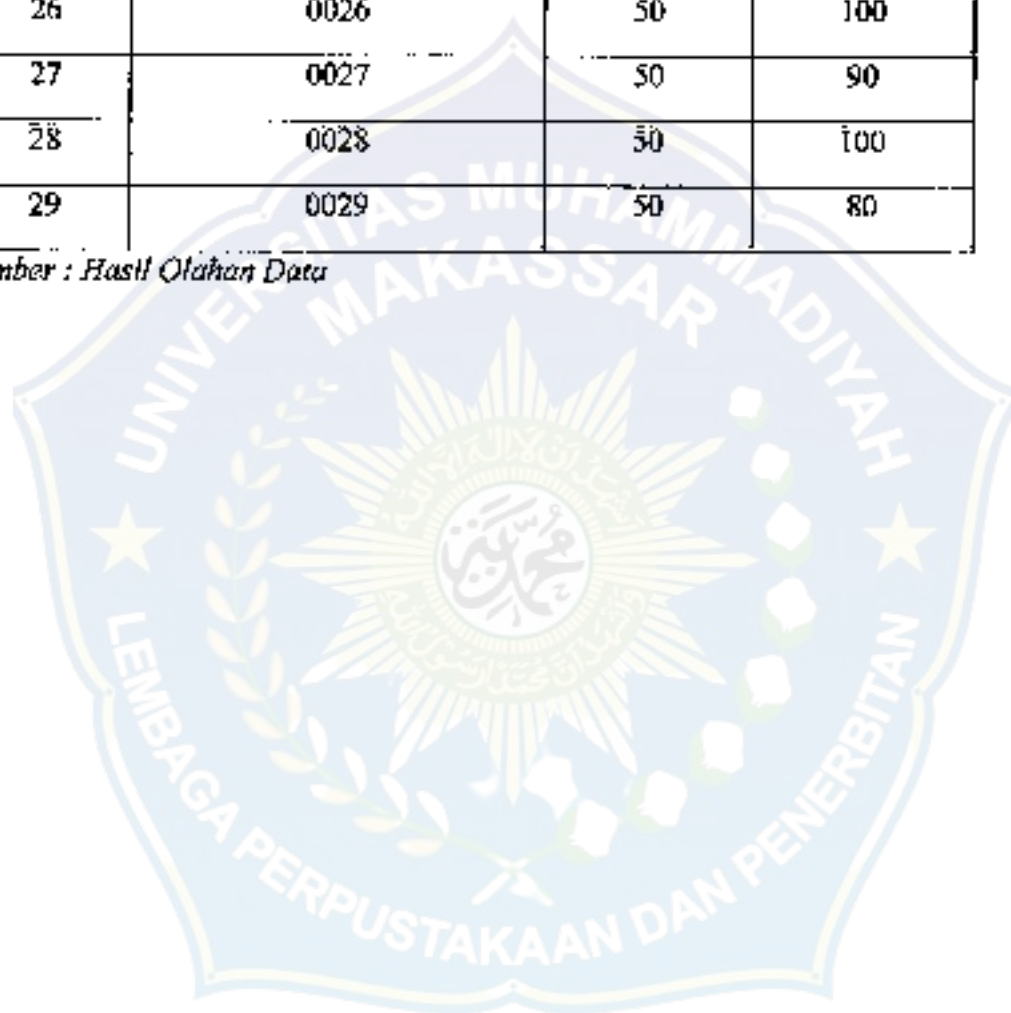
■ PRETEST & POSTTEST

Data Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Nama Siswa	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	001	60	90
2	002	40	80
3	003	40	90
4	004	60	80
5	005	40	80
6	006	60	90
7	007	60	90
8	008	50	80
9	009	60	80
10	0010	60	90
11	0011	60	80
12	0012	60	90
13	0013	60	90
14	0014	40	100
15	0015	60	100
16	0016	60	100
17	0017	60	80
18	0018	60	90
19	0019	40	100
20	0020	40	90
21	0021	40	100
22	0022	40	100
23	0023	50	80

No	Nama Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest
24	0024	40	100
25	0025	50	80
26	0026	50	100
27	0027	50	90
28	0028	50	100
29	0029	50	80

Sumber : Hasil Olahan Data



Analisis Skor Pre-Test dan Post-Test

No	N1	N2	D	d'
	(Pre-test)	(Post-test)	$N2 - N1$	
1	60	90	30	900
2	40	80	40	1600
3	40	90	50	2500
4	60	80	20	400
5	40	80	40	1600
6	60	90	30	900
7	60	90	30	900
8	50	80	30	900
9	60	80	20	400
10	60	90	30	900
11	60	80	20	400
12	60	90	30	900
13	60	90	30	900
14	40	100	60	3600
15	60	100	40	1600
16	60	100	40	1600
17	60	80	20	400
18	60	90	30	900
19	40	100	60	3600
20	40	90	50	2500
21	40	100	60	3600
22	40	100	60	3600

23	50	80	30	900
24	40	100	60	3600
25	50	80	30	900
26	50	100	50	2500
27	50	90	40	1600
28	50	100	50	2500
29	50	80	30	900
Jumlah	1490	2600	1110	45900

Sumber : Hasil Olahan Data

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga " Md " dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$= \frac{1110}{29} = 38,275$$

2. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

$$= 45.900 - \frac{(1110)^2}{29}$$

$$= 45.900 - \frac{2220}{29}$$

$$= 45.900 - 76,5$$

$$= 44.923$$

3. Menentukan harga t (hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum k^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{38,275}{\sqrt{\frac{44923}{29(29-1)}}$$

$$t = \frac{38,275}{\sqrt{\frac{44923}{812}}}$$

$$t = \frac{38,275}{\sqrt{55,32}}$$

$$t = \frac{38,275}{7,43}$$

$$t = -5,151$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d, b = N - 1 = 29 - 1 = 28$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,701$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = -5,151$ dan $t_{tabel} = 1,701$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-5,151 > 1,701$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *speed reang* terhadap hasil belajar siswa.



EKOSISTEM

Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk dengan adanya hubungan timbal balik dan juga tidak terpisahkan dengan makhluk hidup dan lingkungan. Suatu tatanan kesatuan antara unsur lingkungan hidup yang dapat saling mempengaruhi. Dan istilah lainnya dapat diartikan dengan gabungan dari beberapa unit biosistem maupun sistem lingkungan yang melibatkan hubungan interaksi maupun timbal balik antara organisme dan lingkungan fisik. Untuk lebih jelas lagi keseluruhan dari komponen ekosistem adalah matahari yang menjadi sumber utamanya. Di dalam ekosistem organisme dalam komunitas berkembang bersama dengan lingkungan fisik suatu sistem.

Habitat adalah tempat suatu makhluk hidup tinggal dan berkembang biak, populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama yang hidup di tempat yang sama dan memiliki bereproduksi di antara sesamanya, komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan. Di bumi ada bermacam-macam ekosistem, yaitu ekosistem alami dan buatan. Secara garis besar ekosistem alami dibedakan menjadi ekosistem darat dan ekosistem perairan. Ekosistem perairan dibedakan atas ekosistem air tawar dan ekosistem air laut.

Ada dua jenis ekosistem, yaitu :

1. Ekosistem alami

Ekosistem gurun ekosistem yang berupa padang pasir yang luas dengan vegetasi berupa tumbuhan yang memiliki ketahanan terhadap kelangkaan air dan panas yang menyengat. Contoh: kaktus. Gurun Gobi di Cina bukan berupa pasir namun batu cadas yang luas. Ekosistem padang rumput dapat berupa sabana (padang rumput yang luas), stepa (padang rumput yang diselingi semak-semak). Ekosistem hutan gugur terdapat pada daerah empat musim (musim panas, musim dingin, musim gugur, dan musim semi). Keanekaragaman tumbuhan lebih rendah daripada bioma hutan tropis. Ekosistem taiga bioma hutan konifer (seperti pinus) atau boreal yang ditandai dengan banyaknya salju, musim dingin, musim panas pendek, dan pohon-pohon evergreen (tajuk hutan menghitam). Hutannya disebut dengan hutan homogen. Ekosistem tundra bioma pada batas ekstrim pertumbuhan tumbuhan, terletak di daerah

ketub dan daerah dengan ketinggian yang sangat tinggi. Bentuk tumbuhan terbatas pada semak pendek atau vegetasi mirip alas, juga lumut.

2. Ekosistem buatan

Taman safari, upaya pelestarian berbagai jenis flora dan fauna dengan dibuat lingkungan buatan. Waduk, disebut juga bendungan, yang merupakan tempat air penampungan air dan berbagai tujuan lainnya. Umumnya dimanfaatkan sebagai sumber irigasi warga. Kebun binatang, tempat konservasi berbagai jenis binatang dengan kandang yang dibuat sama dengan habitat asli dan ada yang menyerupai. Kebun raya, tempat konservasi berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian. Suaka margasatwa, upaya perlindungan suatu ekosistem yang memiliki keunikan atau khas. Berisi beragam jenis flora dan fauna yang harus dilindungi.

Penggolongan jenis hewan / binatang berdasarkan jenis makanannya dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu herbivora (hewan pemakan tumbuhan), karnivora (hewan pemakan daging), dan omnivora (hewan pemakan segala).

1. Hewan pemakan tumbuhan (herbivora)

- Kelompok pemakan daun-daun dan rerumputan, contohnya sapi, kuda, kerbau, gajah dan kambing.
- Kelompok pemakan biji-bijian, contohnya burung merpati, perkutut, dan parkit.
- Kelompok pemakan buah-buahan, contohnya kelelawar dan burung beo.

2. Hewan pemakan daging (karnivora)

Contoh hewan pemakan daging (karnivora) antara lain:

- Kelompok burung, contoh . burung elang, burung rajawali dan burung hantu
- Kelompok serangga : laba-laba, nyamuk, dan capung.
- Kelompok mamalia: harimau, kucing, singa, anjing, coyote dan serigala
- Kelompok reptile: ular, komodo, buaya, bunglon, cicak dan tokek
- Kelompok ikan : ikan hiu, ikan piranha, ikan arwana

3. Hewan pemakan segalanya (omnivora)

Contoh omnivora adalah ayam, dan burung. Ayam makan jagung, padi, dan juga cacing. Burung makan ikan dan juga dedaunan.

Contoh lainnya adalah bebek, babi, tikus, monyet dan musang.



NAMA :

SOAL PRETEST

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Apa pengertian ekosistem ?

Jawab :

2. Kumpulan dari beberapa individu sejenis yang menempati suatu lingkungan tertentu dinamakan ?

Jawab :

3. Apa yang di maksud dengan populasi ?

Jawab :

4. Tuliskan pengertian herbivora !

Jawab :

5. Hewan omnivora adalah hewan yang memakan ?

Jawab :

6. Hutan dan sungai termasuk jenis ekosistem ?

Jawab :

7. Yang bukan ekosistem darat adalah ?

Jawab :

8. Tuliskan 2 contoh hewan pemakan tumbuhan !

Jawab :

9. Tuliskan 2 contoh hewan pemakan daging !

Jawab :

10. Tuliskan 2 contoh hewan pemakan segalanya !

Jawab :

EKOSISTEM

Ekosistem yang ada di dunia dibagi menjadi dua, yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami terdiri atas ekosistem air dan ekosistem darat. Ekosistem air terdiri atas ekosistem air tawar dan ekosistem air asin. Ekosistem darat terdiri atas ekosistem hutan, padang rumput, padang pasir, tundra, dan taiga. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sawah dan bendungan merupakan dua contoh ekosistem buatan.

Di dalam setiap ekosistem sudah pasti didalamnya juga ada rantai makanan. Rantai makanan adalah sebuah peristiwa makan dan dimakan antara makhluk hidup dengan urutan tertentu yang terjadi di dalam sebuah ekosistem. Dalam sebuah rantai makanan ada yang berperan sebagai produsen, konsumen, dan juga dekomposer atau pengurai. Tiap tingkat dari rantai makanan tersebut dalam sebuah ekosistem disebut dengan tingkat trofik. Pada tingkat trofik pertama disebut sebagai organisme yang mampu menghasilkan zat makanan sendiri, yaitu tumbuhan hijau atau organisme autotrof yang sering disebut dengan produsen.

Pada ekosistem padang rumput tumbuhan rumput memproduksi makanannya sendiri melalui proses fotosintesis. Dengan bantuan sinar matahari rumput mampu memproduksi makanan yang kemudian tersimpan di dalam tubuhnya. Dalam rantai makanan di padang rumput, rumput berperan sebagai produsen.

Konsumen tingkat I pada ekosistem padang rumput merupakan hewan herbivor atau pemakan tumbuhan. Makanan yang dimakan hewan tersebut akan diubah ke dalam bentuk energi untuk melakukan aktivitas dan bereproduksi. Contoh konsumen tingkat I yang ada dalam ekosistem padang rumput adalah belalang. Konsumen tingkat II dalam ekosistem padang rumput merupakan hewan karnivor yang akan memakan konsumen tingkat I. Jadi, konsumen tingkat I merupakan sumber energi bagi konsumen tingkat II agar dapat bertahan hidup. Contoh hewan dalam ekosistem padang rumput yang berperan sebagai konsumen tingkat II adalah tikus. Tikus mendapatkan makanannya dengan cara memangsa belalang. Konsumen tingkat III dalam ekosistem padang rumput adalah ular. Ular merupakan hewan yang makanannya adalah hewan lain karena ular merupakan hewan karnivor. Ular memangsa konsumen tingkat II yaitu tikus. Konsumen tingkat IV pada ekosistem padang rumput adalah burung elang. Burung elang merupakan hewan pemakan hewan lain karena elang merupakan hewan karnivor. Elang akan memangsa ular-ular yang berada dalam ekosistem padang rumput. Pada saat konsumen tingkat IV di dalam ekosistem padang rumput mati, tubuhnya akan membusuk. Pada proses pembusukan, tubuhnya akan diurai oleh

mikroorganisme seperti bakteri dan jamur. Hasil penguraian ini kemudian akan diubah oleh mikroorganisme dalam tanah untuk menjadi sumber makanan bagi tumbuhan, seperti rumput.

Hutan termasuk contoh ekosistem alami. Keanekaragaman hayati yang terkandung dalam ekosistem ini sangat tinggi. Dalam sebuah ekosistem hutan ada banyak contoh sebagai interaksi antara komponen ekosistem biotik di dalamnya. Salah satu yang paling sering terjadi adalah interaksi makan dan dimakan antar makhluk hidup yang biasa kita kenal dalam istilah rantai makanan. Pada ekosistem tumbuhan hijau memproduksi makanannya sendiri melalui proses fotosintesis. Dengan bantuan sinar matahari tumbuhan mampu memproduksi makanan yang kemudian tersimpan di dalam tubuhnya. Dalam rantai makanan di ekosistem hutan, rumput berperan sebagai produsen.

Konsumen tingkat I pada ekosistem hutan merupakan hewan herbivor atau pemakan tumbuhan. Makanan yang dimakan hewan tersebut akan diubah ke dalam bentuk energi untuk melakukan aktivitas dan bereproduksi. Contoh konsumen tingkat I yang ada dalam ekosistem hutan adalah kambing hutan.

Konsumen tingkat II dalam ekosistem hutan merupakan hewan karnivor yang akan memakan konsumen tingkat I. Jadi, konsumen tingkat I merupakan sumber energi bagi konsumen tingkat II agar dapat bertahan hidup. Contoh hewan dalam ekosistem hutan yang berperan sebagai konsumen tingkat II adalah singa. Singa mendapatkan makanannya dengan cara memangsa kambing hutan. Pada saat konsumen tingkat II di dalam ekosistem hutan mati, tubuhnya akan membusuk. Pada proses pembusukan, tubuhnya akan diurai oleh mikroorganisme seperti bakteri dan jamur. Hasil penguraian ini kemudian akan diubah oleh mikroorganisme dalam tanah untuk menjadi sumber makanan bagi tumbuhan.

Rantai makanan merupakan suatu proses memakan dan dimakan yang terjadi diantara makhluk hidup mengikuti tingkat trofik tertentu. Selain itu, rantai makanan juga dapat diartikan sebagai suatu perpindahan energi antar makhluk hidup melalui interaksi makan dan dimakan. Rantai makanan di laut adalah proses memakan dan dimakan yang terjadi diantara makhluk yang berada di dalam laut. Fungsi rantai makanan di laut ini adalah untuk menjaga jumlah makhluk hidup didalamnya agar tetap berkesinambungan. Pada ekosistem laut fitoplankton memproduksi makanannya sendiri melalui proses fotosintesis. Dengan bantuan sinar matahari fitoplankton mampu

memproduksi makanan yang kemudian tersimpan di dalam tubuhnya. Dalam rantai makanan di ekosistem laut, fitoplankton berperan sebagai produsen.

Konsumen tingkat I pada ekosistem laut merupakan hewan herbivor atau pemakan tumbuhan. Makanan yang dimakan hewan tersebut akan diubah ke dalam bentuk energi untuk melakukan aktivitas dan bereproduksi. Contoh konsumen tingkat I yang ada dalam ekosistem laut adalah zooplankton.

Konsumen tingkat II dalam ekosistem laut merupakan hewan karnivor yang akan memakan konsumen tingkat I. Konsumen tingkat I merupakan sumber energi bagi konsumen tingkat II agar dapat bertahan hidup. Contoh hewan dalam ekosistem laut yang berperan sebagai konsumen tingkat II adalah ikan-ikan kecil. Ikan-ikan kecil mendapatkan makanannya dengan cara memangsa zooplankton.

Konsumen tingkat III dalam ekosistem laut adalah ikan-ikan besar. Ikan-ikan besar yang ada di laut merupakan hewan yang makanannya adalah hewan lain karena ikan merupakan hewan karnivor. Ikan-ikan besar di dalam ekosistem laut memangsa konsumen tingkat II yaitu ikan-ikan kecil.

Konsumen tingkat IV pada ekosistem laut adalah paus bergigi. Paus bergigi merupakan hewan pemakan hewan lain karena paus bergigi merupakan hewan karnivor. Paus bergigi akan memangsa ikan-ikan besar yang berada dalam ekosistem laut.

Pada saat konsumen tingkat IV di dalam ekosistem laut mati, tubuhnya akan membusuk. Pada proses pembusukan, tubuhnya akan diurai oleh mikroorganisme seperti bakteri dan jamur. Hasil penguraian ini kemudian akan diubah oleh mikroorganisme dalam tanah untuk menjadi sumber makanan bagi fitoplankton. Pembentukan komponen ekosistem adalah:

Abiotik

Abiotik atau komponen tak hidup adalah komponen fisik dan kimia yang substrat atau di mana kelangsungan hidup, atau lingkungan di mana untuk hidup. Sebagian besar komponen abiotik bervariasi dalam ruang dan waktu. Komponen abiotik dapat berupa bahan organik, senyawa anorganik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi organisme, yaitu:

- **Suhu**, Proses biologis dipengaruhi oleh suhu. Mamalia dan burung membutuhkan energi untuk mengatur suhu di dalam tubuh.
- **Air**, Ketersediaan air mempengaruhi distribusi organisme. Organisme di gurun beradaptasi dengan ketersediaan air di padang pasir.
- **Garam**, Konsentrasi garam mempengaruhi keseimbangan air dalam organisme melalui osmosis. Beberapa organisme terestrial beradaptasi dengan lingkungan dengan kandungan garam tinggi.
- **Sinar matahari**, Intensitas dan kualitas cahaya mempengaruhi proses fotosintesis. Air dapat menyorap cahaya sehingga lingkungan air, fotosintesis terjadi di sekitar permukaan matahari yang terjangkau. Di padang pasir, intensitas cahaya yang besar membuat peningkatan suhu sehingga hewan dan tumbuhan mengalami depresi.
- **Tanah dan batu**, Beberapa karakteristik meliputi struktur fisik tanah, pH dan komposisi mineral membatasi penyebaran organisme berdasarkan pada isi sumber makanan mereka di tanah.
- **Iklm**, Iklim adalah kondisi cuaca untuk waktu yang lama di daerah. Iklim makro meliputi iklim global, regional dan lokal. Iklim mikro termasuk iklim di daerah yang dihuni oleh komunitas tertentu.

Biotik

Biotik adalah istilah yang biasanya digunakan untuk merujuk kepada sesuatu yang hidup (organisme). Komponen biotik adalah komponen yang membentuk suatu ekosistem selain komponen abiotik (tak bernyawa). Berdasarkan peran dan fungsi makhluk hidup dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

Heterotrof / Konsemen

Komponen heterotrofik terdiri dari organisme yang memanfaatkan bahan-bahan organik yang disediakan oleh organisme lain sebagai makanan. Komponen heterotrofik disebut konsumen makro (fagotrof) karena makanan dimakan lebih kecil. Diklasifikasikan manusia heterotrofik, hewan, jamur, dan mikroba.

Pengurai / dekomposer

Pengurai pengurai adalah organisme yang menguraikan bahan organik yang berasal dari organisme mati. Pengurai konsumen juga disebut makro (sapotrof) karena makanan dimakan dalam ukuran yang lebih besar. Organisme pengurai menyerap sebagian dekomposisi dan melepaskan bahan sederhana yang dapat digunakan kembali

oleh produsen. Diklasifikasikan sebagai pengurai adalah bakteri dan jamur. Ada juga pengurai disebut detritivor, hewan yaitu yang memakan membusuk sisa-sisa bahan organik, misalnya, adalah kutu kayu. Ada tiga jenis dekomposisi, yaitu:

- **Aerobik:** oksigen adalah akseptor elektron / oksidan
- **Anaerobik:** oksigen tidak terlibat. Bahan organik sebagai akseptor elektron / oksidan
- **fermentasi:** oksidasi anaerobik bahan organik tetapi juga sebagai akseptor elektron. komponen ini di satu tempat dan berinteraksi membentuk suatu ekosistem yang teratur. Misalnya, dalam suatu ekosistem akuarium, ekosistem ini terdiri dari ikan sebagai komponen heterotrofik, tanaman air sebagai komponen autotrof, plankton mengambang di air sebagai komponen pengurai, sedangkan termasuk komponen abiotik adalah air, pasir, batu, mineral dan oksigen yang terlarut dalam air.

Ketergantungan

Ketergantungan antara komponen biotik dapat terjadi melalui:

1. Rantai makanan, yaitu perpindahan materi dan energi melalui proses makan dan dimakan oleh urutan tertentu. Setiap tingkat dari rantai makanan disebut tingkat trofi atau tingkat trofi. Karena organisme pertama yang mampu menghasilkan zat makanan nabati, tingkat trofi pertama selalu diduduki oleh tanaman hijau sebagai produsen.
2. Jaring makanan, yaitu rantai makanan yang saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk jkt. Jaring makanan terjadi karena setiap spesies hidup tidak hanya makan satu jenis makhluk hidup lainnya.

NAMA :

KELAS :

SOAL POSTTEST

1. Ekosistem adalah interaksi yang terjadi di suatu lingkungan tertentu antara ...
 - a. Karnivora dan herbivore
 - b. Karnivora dan herbivore
 - c. Pemangsa dan tumbuhan
 - d. Makhluk hidup dan pepohonan
2. Kumpulan dari beberapa individu sejenis yang menempati suatu lingkungan tertentu dinamakan ...
 - a. Habitat
 - b. Ekosistem
 - c. Populasi
 - d. Komunitas
3. Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk bisa bertahan dan memenuhi kebutuhannya. Lingkungan yang berupa benda mati dinamakan lingkungan ...
 - a. Biotik
 - b. Abiotik
 - c. Atmosfer
 - d. Biosfer
4. Berikut ini yang merupakan contoh hewan yang memakan tumbuhan adalah ...
 - a. Tikus, ayam dan kucing
 - b. Kelinci, marmut dan anjing
 - c. Kambing, rusa dan buaya

- d. Kuda, sapi dan kerbau
5. Hewan yang memakan daging dinamakan
- Herbivora
 - Omnivora
 - Karnivora
 - Insektivora
6. Hewan omnivora adalah hewan yang memakan
- Tumbuhan dan bakteri
 - Hewan lain dan tumbuhan
 - Biji-bijian dan dedaunan
 - Buah-buahan dan sayuran
7. Hutan dan sungai termasuk jenis ekosistem
- Alami
 - Buatan
 - Pegunungan
 - Pedalaman
8. Ayam dan tikus termasuk kedalam hewan pemakan ...
- Tumbuhan
 - Daging
 - Daging dan tumbuhan
 - Semua jawaban diatas benar
9. Di bawah ini yang tidak termasuk ekosistem darat adalah
- Hutan
 - Padang pasir
 - Tundra
 - Rawa
10. Makhluk hidup yang hidup pada ekosistem air tawar seperti

- a. Teratai
- b. Terumbu karang
- c. Koral
- d. Rumpun laut



Tabel Uji T

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 3 Tinambung
 Kelas / Semester : 5 / I
 Tema : Ekosistem (Tema 5)
 Sub Tema : Komponen Ekosistem (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Mencrima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menyebutkan pokok pikiran dalam bacaan teks nonfiksi.

4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan. 4.7.2 Membuat teks nonfiksi tentang Hewan berdasarkan jenis makanannya.
-----	---	--

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.5	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.1 Mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya.
4.5	Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	4.5.1 Membuat bagan tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

A. TUJUAN

1. Dengan mencermati teks nonfiksi yang disajikan, siswa mampu menemukan pokok pikiran dalam bacaan secara tepat.
2. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan secara tepat.
3. Dengan membuat bagan, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.
4. Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

B. MATERI

1. Bacaan tentang ekosistem
2. Golongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

C. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan 	15 menit

	berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	
Inti	Kegiatan Pembuka <p>➤ Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema, yaitu "Ekosistem." Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem.</p> <p>➤ Guru mengajak siswa untuk mengamati dua gambar yang disajikan. Siswa diminta menjelaskan perbedaan antara kedua gambar yang tersedia.</p>	140 menit

- Guru meminta siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui siswa tentang ekosistem serta komponen-komponennya untuk kemudian siswa menempelkannya di dinding kelas.
- Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dimilikinya atau pertanyaan milik temannya.
- Kegiatan ini dapat membiasakan siswa berpikir kreatif dan terampil dalam mencari informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, beri penekanan pada kata ekosistem.



- Tanyakan kepada siswa: "Menurut kalian, apakah ekosistem itu?" "Apa yang kalian

ketahui tentang ekosistem?" "Apakah peranan ekosistem bagi makhluk hidup?" "Menurutmu, apakah semua tempat terdiri atas ekosistem yang sama?"

- Gunakan pertanyaan-pertanyaan di atas untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan.
- Minta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka, "Coba perhatikan lingkungan sekitar kita. Ekosistem apa saja yang dapat kita temui di sekitar kita?"

A. Ayo Membaca

- Siswa membaca teks dengan saksama bacaan tentang Ekosistem.



- Guru memimpin diskusi kelas dengan menanyakan kata-kata yang sukar serta hal-hal penting seputar bacaan.

- Siswa mengemukakan dan menuliskan pokok pikiran serta informasi penting yang ditemui di setiap paragraf bacaan (kegiatan ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencapai KD 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi).
- Guru memberikan penjelasan kembali tentang “pokok pikiran”.
- Siswa saling berdiskusi tentang pokok pikiran serta informasi penting yang telah mereka tuliskan.

B. Ayo Membaca

- Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang jenis makanan hewan.

[illegible]

- Siswa bersama-sama mendiskusikan tentang isi teks bacaan tersebut.
- Siswa menuliskan hal-hal yang masih

belum ia pahami ke dalam tabel pertanyaan yang nanti dapat ia cermati kembali saat siswa sudah memperoleh jawabannya.

- Sarankan kepada siswa untuk membuat catatan kecil yang dapat membantu siswa mengingat kembali jenis-jenis makanan hewan.
- Siswa bersama dengan kelompoknya, mencari gambar hewan-hewan dari majalah atau surat kabar. Kemudian, siswa diminta mengklasifikasikan hewan-hewan yang ditemui berdasarkan jenis makanannya (kegiatan ini digunakan untuk makin memperdalam pemahaman siswa tentang kategori hewan berdasarkan jenis makanannya dalam KD IPA 3.5
- Memahami ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar
- dan 4.5. Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.)
- Pada kegiatan ini, siswa dapat mempergunakan informasi yang mereka dapatkan dari teks bacaan yang disajikan di Buku Siswa.
- Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil kerja kelompok-kelompok lain yang ditampilkan dalam gallery walk.

C. Ayo Menulis

- Siswa membuat tulisan nonfiksi yang membandingkan dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya yang terdiri atas tiga paragraf (kegiatan ini dilakukan untuk mencapai KD BI 3. 7 dan

4.7).

1. Carilah gambar hewan yang pernah dipelihara oleh orang tua atau kerabatmu. Catatlah nama, jenis, warna, dan jumlah hewan tersebut.
2. Tuliskan nama hewan tersebut. Apakah hewan itu jinak atau liar?
3. Tuliskan jenis makanan hewan tersebut. Apakah hewan itu memakan apa saja?
4. Tuliskan tempat tinggal hewan tersebut. Apakah hewan itu tinggal di rumah atau di tempat lain?
5. Tuliskan apakah hewan tersebut pernah dipelihara oleh orang tua atau kerabatmu. Jika pernah, catatlah nama orang tua atau kerabatmu yang memeliharanya.
6. Tuliskan apakah hewan tersebut pernah dipelihara oleh orang tua atau kerabatmu. Jika pernah, catatlah nama orang tua atau kerabatmu yang memeliharanya.



Setelah selesai mengerjakan tugas, diskusikanlah dengan teman sekelompokmu. Apakah ada hewan yang pernah dipelihara oleh orang tua atau kerabatmu? Jika ada, catatlah nama, jenis, warna, dan jumlah hewan tersebut.

Setelah selesai mengerjakan tugas, diskusikanlah dengan teman sekelompokmu. Apakah ada hewan yang pernah dipelihara oleh orang tua atau kerabatmu? Jika ada, catatlah nama, jenis, warna, dan jumlah hewan tersebut.

Setelah selesai mengerjakan tugas, diskusikanlah dengan teman sekelompokmu. Apakah ada hewan yang pernah dipelihara oleh orang tua atau kerabatmu? Jika ada, catatlah nama, jenis, warna, dan jumlah hewan tersebut.

D. Kerja Sama dengan Orang Tua

- Mintalah siswa untuk melakukan kegiatan mengamati hewan piaraan atau hewan pilihannya bersama dengan orang tua mereka menggunakan sumber informasi yang ada di rumah. Dorong siswa untuk mencatat hasil diskusi dengan orang tuanya untuk dipaparkan di depan kelas esok harinya.

		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 4. Penugasan di rumah <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi tugas untuk membuat ronce dari bahan manik-manik dengan bantuan orang tua. 5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

E. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi (KD 3.7).	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan.
Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Keterampilan dalam Menyajikan Teks Nonfiksi (B1 4.7).	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masih dapat dipahami.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

Catatan: Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas teks nonfiksi. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat bergantung pada kesiapan siswa). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memahami siswa tentang penulisan teks nonfiksi. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang teks nonfiksi dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

2. Bentuk Penilaian: Nontes (Tabel Hewan Berdasarkan Jenis Makanan)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pengklasifikasian hewan berdasarkan jenis makanannya.	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat. Semua penjelasan tentang hewan, nama makanan dan golongan makanan sangat lengkap dan tepat.	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan masih kurang lengkap namun benar.	Tidak semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar.	Tidak semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap dan kurang benar.
Keterampilan dalam menyajikan informasi dalam Bentuk Tabel.	Tabel sangat mudah dibaca, sangat mudah dimengerti, dan amat rapi.	Tabel mudah dibaca, cukup dapat dimengerti, dan rapi.	Tabel mudah dibaca dan cukup rapi, namun penulisannya masih kurang dapat dimengerti.	Tabel terlihat acak-acakan, sulit untuk dimengerti dan tidak rapi.
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

Catatan:

Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas membuat tabel penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat bergantung pada kesiapan siswa). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memahami siswa tentang hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang hewan berdasarkan jenis makanannya dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

F. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCI Media.

4. Buku teks, buku bacaan tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya, gambar-gambar hewan dari media cetak, dan majalah, serta lingkungan sekitar.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah
2. Ide Baru
3. Momen Spesial

Mengetahui,

Pamboang, November 2019
Guru Kelas V,

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 3 Tinambung
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema : Ekosistem (Tema 5)
 Sub Tema : Komponen Ekosistem (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Mencrima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menemukan pokok pikiran pada bacaan nonfiksi.
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Memhual pertanyaan pertanyaan sehubungan dengan bacaan

--	--	--

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.5	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	<p>3.5.1 Melengkapi bagan dengan klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya.</p> <p>3.5.1 Menyebutkan hewan-hewan herbivor, karnivor, dan omnivor.</p>
4.5	Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	4.5.1. Menyajikan teks nonfiksi tentang salah satu hewan yang di pilih.

Muatan : SBdP

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Memahami tangga nada	3.2.1 Mengetahui perbedaan tangga nada mayor dan minor.
4.2	Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	4.2.1 Menyanyikan lagu yang bertema hewan dengan diiringi musik.

A. TUJUAN

1. Dengan mencermati teks nonfiksi yang disajikan, siswa mampu menemukan pokok pikiran dalam bacaan secara tepat.
2. Dengan mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan secara tepat.
3. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu melengkapi bagan dengan klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.
4. Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang hewan pilihannya dilihat dari jenis makanannya secara benar.
5. Dengan menyanyikan lagu bertemakan hewan, siswa mampu mengenal perbedaan tangga nada mayor dan minor secara benar.

B. MATERI

1. Teks bacaan nonfiksi tentang jenis-jenis hewan.
2. hewan-hewan herbivor, karnivor, dan omnivor.
3. hewan berdasarkan jenis makanannya.
4. perbedaan tangga nada mayor dan minor.

C. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa 	15 menit

siswa yang hari ini datang paling awal.
(Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).

3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sifa-cita.
4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - Apa yang tergambar pada sampul buku.
 - Apa judul buku
 - Kira-kira ini menceritakan tentang apa
 - Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini


Inti	<p>A. Ayo Membaca</p> <p>➤ Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan dalam buku siswa tentang Jenis-Jenis Ekosistem.</p>  <p>➤ Siswa menggaris bawahi hal-hal yang ia anggap penting.</p> <p>➤ Siswa menemukan pikiran utama dan Informasi penting dalam bacaan. Kalimat-kalimat yang sudah digarisbawahi siswa dapat mempermudah siswa untuk mengisi tabel pikiran utama tersebut.</p> <p>➤ Guru membuka diskusi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - "Disebut apakah hewan yang memakan tumbuhan?" - "Disebut apakah hewan yang memakan hewan lain?" - "Apakah yang membedakan antara 	140 menit
------	---	-----------

hewan yang memakan tumbuhan dengan hewan yang memakan hewan lain?"

- Siswa membaca dengan saksama bacaan tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.
- Siswa bersama-sama mendiskusikan tentang isi teks bacaan tersebut.
- Siswa mendiskusikan kata-kata yang sulit atau belum diketahui artinya. Guru dapat membantu siswa untuk mencari tahu arti kata tersebut atau siswa juga dapat menggunakan kamus bahasa Indonesia.
- Siswa menuliskan hal-hal yang masih belum ia pahami ke dalam tabel pertanyaan yang nanti dapat ia lihat kembali saat siswa sudah memperoleh jawabannya.

B. Ayo Membaca

- Bersama teman sekelompok, siswa membuat sebuah tabel klasifikasi dengan menentukan hewan yang akan diklasifikasikan melalui undian. Kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya (KD IPA 3.5 dan 4.5).

	 <p>➤ Siswa dapat menghiasi tabel jika sudah selesai dan menempelkannya di dinding kelas.</p> <p>➤ Siswa melakukan gallery walk untuk melihat hasil kerja kelompok lain untuk kemudian membuat kesimpulan.</p>	
	<p>C. Ayo Berlatih</p> <p>➤ Siswa menggunakan informasi serta data untuk membuat teks nonfiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Informasi dan data ini pun dapat pula diperoleh dari teks-teks bacaanyang terdapat di dalam buku siswa.</p> <p>➤ Kegiatan ini ditujukan untuk memahami siswa pada KD BI 3.7 dan 4.7.</p>	



Sebelum ini, mahasiswa yang diminta untuk mencari informasi tentang lingkungan alam sekitar mereka, baik itu di rumah atau di tempat tinggal mereka. Mereka diminta untuk mencari informasi tentang lingkungan alam sekitar mereka, baik itu di rumah atau di tempat tinggal mereka. Mereka diminta untuk mencari informasi tentang lingkungan alam sekitar mereka, baik itu di rumah atau di tempat tinggal mereka.

Ayo Berkreasi

Sebelum ini, mahasiswa yang diminta untuk mencari informasi tentang lingkungan alam sekitar mereka, baik itu di rumah atau di tempat tinggal mereka. Mereka diminta untuk mencari informasi tentang lingkungan alam sekitar mereka, baik itu di rumah atau di tempat tinggal mereka. Mereka diminta untuk mencari informasi tentang lingkungan alam sekitar mereka, baik itu di rumah atau di tempat tinggal mereka.

D. Ayo Berkreasi

- Guru membuka diskusi tentang seringnya hewan dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi sebuah karya, salah satunya karya lagu.
- Siswa menyebutkan lagu-lagu bertema hewan yang mereka ketahui.
- Siswa mendiskusikan tentang tangga nada yang terdapat dalam lagu tersebut, mayor atau minor (kegiatan ini digunakan untuk memahamkan siswa tentang lagu bertangga nada mayor dan minor (SBDP KD 3.2).

- Siswa mencoba memainkan alat musik melodis untuk mengiringi kelompoknya saat bernyanyi (kegiatan ini digunakan untuk memahamkan siswa tentang KD SBDP 4.2).

E. Ayo Berlatih

1. Sebutkanlah paling sedikit tiga jenis ekosistem yang kamu ketahui!
2. Sebutkanlah paling sedikit dua perbedaan antara hewan-hewan herbivor, karnivor, dan omnivor!
3. Perhatikanlah susunan gigi manusia! Menurut susunan dan bentuk giginya, manusia termasuk dalam golongan herbivor, karnivor, atau omnivor? Jelaskan!

4. Berapa jenis hewan yang tergolong herbivora? Berapa jenis hewan yang tergolong karnivora?
5. Sebutkan perbedaan susunan gigi pada hewan herbivora, karnivora, dan omnivora!

Ayo Berlatih

Sebutkanlah tiga jenis hewan yang tergolong herbivora, karnivora, dan omnivora! Menurut susunan dan bentuk giginya, manusia termasuk dalam golongan herbivor, karnivor, atau omnivor? Jelaskan!

Herbivora adalah hewan yang memakan tumbuhan. Karnivora adalah hewan yang memakan daging. Omnivora adalah hewan yang memakan tumbuhan dan daging. Manusia termasuk dalam golongan omnivora karena memiliki gigi seri untuk mengunyah tumbuhan dan gigi taring untuk mengunyah daging.


Ayo Berlatih

1. Sebutkanlah tiga jenis hewan yang tergolong herbivora, karnivora, dan omnivora!
2. Sebutkan perbedaan susunan gigi pada hewan herbivora, karnivora, dan omnivora!
3. Menurutmu, apakah gigi manusia termasuk gigi herbivora, karnivora, atau omnivora? Jelaskan!

Ayo Berlatih

1. Sebutkanlah tiga jenis hewan yang tergolong herbivora, karnivora, dan omnivora!
2. Sebutkan perbedaan susunan gigi pada hewan herbivora, karnivora, dan omnivora!
3. Menurutmu, apakah gigi manusia termasuk gigi herbivora, karnivora, atau omnivora? Jelaskan!

F. Kerja Sama dengan Orang Tua

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat kartu dengan menempelkan gambar hewan di permukaan depan. ➤ Tuliskan nama hewan tersebut pada bagian bawah gambar. Bersama dengan orang tuamu, carilah informasi sebanyak-banyaknya tentang hewan tersebut. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Penugasan di rumah <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi tugas untuk membuat ronce dari bahan manik-manik dengan bantuan orang tua. 5. Menyanyikan salah satu lagu daerah 	15 menit

	<p>untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	
--	---	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Rubrik Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanan)
Instrumen Penilaian: Rubrik
KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Ketepatan Pengelompokan	Semua kategori berisi jenis makanan dan pengelompokan yang tepat.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam kategori jenis makanan serta pengelompokan hewan.	Terdapat 3-4 kesalahan dalam kategori jenis makanan serta pengelompokan hewan.	Terdapat lebih dari 4 kesalahan dalam kategori jenis makanan serta pengelompokan hewan.
Kelengkapan tabel	Tabel berisi lebih dari lima hewan dengan jenis makanan yang berbeda-beda.	Tabel berisi empat-lima hewan dengan jenis makanan yang berbeda-beda.	Tabel berisi tiga hewan dengan jenis makanan yang berbeda-beda.	Tabel berisi kurang dari tiga hewan dengan jenis makanan yang berbeda-beda.
<p>Sikap Kecermatan dan Ketelitian</p> <p>Disisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kecermatan dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

2. Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi (KD 3.7).	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan.
Keterampilan dalam Menyajikan Teks nonfiksi (3/4.7).	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masih dapat dipahami.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik hingga perlu pendampingan, serta digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCI Media
4. Buku teks, buku bacaan tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya, gambar-gambar hewan dari media cetak, dan majalah, serta lingkungan sekitar.
5. Gambar /slide jenis-jenis hewan berdasarkan golongan makanannya.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah
2. Ide Baru
3. Momen Spesial

Mengetahui

Pamboang, November 2019

Guru Kelas 5 ,

.....
NIP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 3 Tinambung
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema : Ekosistem (Tema 5)
 Sub Tema : Komponen Ekosistem (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1. Menyebutkan pokok pikiran dan informasi penting dari teks letak geografis Indonesia.

4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1. Membuat pertanyaan pertanyaan sehubungan dengan bucaan letak geografis Indonesia.
-----	---	--

Muatan : IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan /maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1. Identifikasi pulau-pulau, perairan, dan negara-negara yang berbatasan dengan Indonesia.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan /maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	4.1.1 Menjelaskan pembuatan peta, dengan komponen-komponen peta. 4.1.2 Menggambar peta geografis Indonesia yang menunjukkan letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia

Muatan : PPKN

No	Kompetensi	Indikator

1.4	Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1. Mencrika manfaat persatuan dan kesatuan dari peristiwa sumpah pemuda.
2.4	Menampilkan sikap jujur pada pencerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.	2.4.1 Menunjukkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan yang ada pada peristiwa sumpah pemuda.
3.4	Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	3.4.1. Menjelaskan manfaat persatuan dan kesatuan dari peristiwa sumpah pemuda.
4.4	Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.	4.4.1 Membuat poster tentang peristiwa sumpah pemuda.

A. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar sebuah pemandangan alam, siswa mampu mengenali potensi alam yang ada di sekitar mereka secara tepat.
2. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menentukan pokok pikiran dan informasi penting dari bacaan secara tepat.
3. Dengan mengamati peta kepulauan Negara Republik Indonesia, siswa mampu mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta secara benar.
4. Dengan mencermati kembali letak geografis Indonesia pada peta, siswa mampu mengenali kegunaan komponen-komponen pada peta untuk membuat sebuah peta secara benar.
5. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks bacaan mengenai Sumpah Pemuda, siswa mampu menjelaskan peristiwa Sumpah Pemuda secara benar.
6. Dengan mengamati gambar dan mendengar penjelasan guru, siswa mampu menentukan posisi sebuah lokasi yang ada pada peta secara tepat.

B. MATERI

1. Bacaan tentang letak geografis wilayah Indonesia.

2. Bacaan tentang peristiwa sumpah pemuda.
3. Gambar pemandangan alam Indonesia dari beberapa lokasi di Indonesia
4. Peta kepulauan Indonesia.

C. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi 	15 menit

	<p>dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkah kamu membaca judul buku seperti ini 	
Inti	<p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka pelajaran dengan mengadakan diskusi kelas mengenai ekosistem. Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai ekosistem kepada siswa. Guru meminta siswa menuliskan satu komponen ekosistem yang mereka ketahui pada selembar kertas. Guru meminta siswa untuk menempelkan kertas mereka di tempat yang telah guru sediakan. ➤ Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar pemandangan alam yang disajikan. Siswa diminta mengamati dan membahas berbagai hal yang dapat mereka kenali pada gambar tersebut. Guru membahas pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Pernahkah kamu melihat pemandangan tersebut? - Apa sajakah yang kamu lihat? - Tahukah kamu bahwa negara kita memiliki banyak pemandangan yang indah? ➤ Guru dapat memperkenalkan pemandangan 	140 menit

alam Indonesia dengan memperlihatkan beberapa gambar lain dari beberapa lokasi di Indonesia, termasuk pemandangan beberapa laut Indonesia. Guru mengarahkan diskusi kelas ke arah:

- Indahnya pemandangan laut Indonesia
- Letak geografis Indonesia yang menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan

➤ Kegiatan ini dapat membiasakan siswa berpikir kreatif dan terampil dalam mencari informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

A. Ayo Membaca

- Guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk membacakan teks bacaan secara baik dan jelas (satu siswa membaca satu paragraf).



Mengenal Letak Geografis Indonesia

Letak geografis Indonesia sangat strategis untuk dunia karena terletak di persimpangan dua benua, yaitu Asia dan Australia, serta di antara dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Pasifik.

Indonesia terletak di antara dua benua, yaitu Asia dan Australia, serta di antara dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Pasifik. Indonesia juga terletak di antara dua garis lintang, yaitu garis lintang 6° LU dan 11° LS, serta di antara dua garis bujur, yaitu garis bujur 95° BT dan 141° BT.

Indonesia juga terletak di antara dua garis lintang, yaitu garis lintang 6° LU dan 11° LS, serta di antara dua garis bujur, yaitu garis bujur 95° BT dan 141° BT. Indonesia juga terletak di antara dua garis lintang, yaitu garis lintang 6° LU dan 11° LS, serta di antara dua garis bujur, yaitu garis bujur 95° BT dan 141° BT.



Letak geografis Indonesia sangat strategis untuk dunia karena terletak di persimpangan dua benua, yaitu Asia dan Australia, serta di antara dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Pasifik.



- Guru meminta siswa untuk mengamati gambar peta kepulauan Indonesia dan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pulau-pulau yang ada di Indonesia, guru bertanya kepada siswa:
- "Melihat kelengkapan alam Indonesia di peta tersebut, mengapa negara kita disebut dengan negara kepulauan?"
 - "Tahukah kamu daerah-daerah potensial untuk dikunjungi para wisatawan?"
 - Coba kamu tunjukkan letak:
 - o Pulau-pulau besar (Pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan Papua)
 - o Pulau-pulau kecil (Pulau Nias, Siberut, Bangka, Belitung, Madura, Bali, Lombok, Flores, Ambon, dan Halmahera)

konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi).

- Siswa saling berdiskusi tentang pokok pikiran serta informasi penting yang telah mereka tuliskan.

Hasil yang diharapkan:

Sikap cermat dan kritis pada saat siswa membaca teks bacaan. Pemahaman siswa tentang pokok pikiran dan informasi penting. Keterampilan siswa dalam menemukan pokok pikiran serta penting dalam bacaan.

Catatan: Kegiatan ini digunakan untuk memudahkan siswa Bahasa Indonesia (KD 3.7 dan 4.7) dan menumbuhkan sikap kritis.

Guru meminta siswa untuk kembali mengamati gambar peta tersebut dan diminta untuk menjawab pertanyaan nomor 2 secara mandiri.

- Kegiatan ini digunakan untuk semakin memperdalam pemahaman siswa mengenai informasi penting dalam teks bacaan 3.7 dan 4.7.
- Pada kegiatan ini siswa dapat mempergunakan informasi yang mereka dapatkan dari teks bacaan yang disajikan di Buku Siswa.
- Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil kerja mandiri tersebut.
- Guru memimpin diskusi kelas mengenai kesimpulan yang diperoleh siswa seputar gambar peta Indonesia.

Hasil yang diharapkan:

Sikap keingintahuan siswa saat mencermati gambar peta se-mesta (skotlandia-hal yang ingin ia ketahui lebih lanjut).

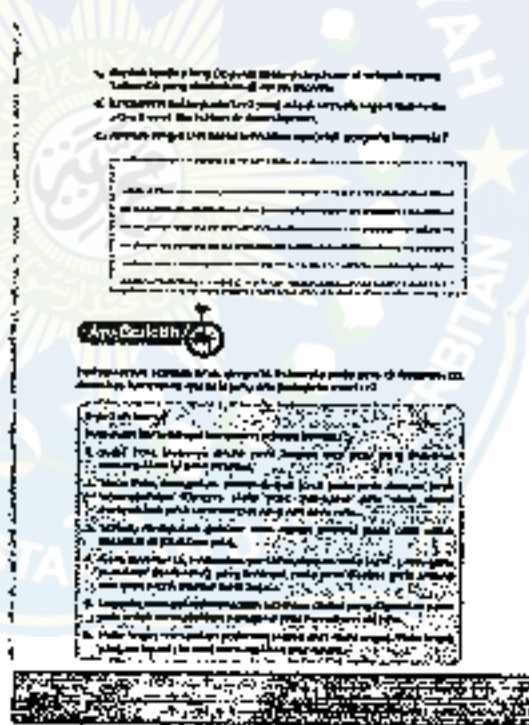
Sikap cermat dan teliti pada saat siswa mengetahui informasi merekamiliki tentang saat melakukan klasifikasi hewan berdasarkan makanannya.

Keleluasaan siswa dalam menyajikan dan mengolah informasi merekamiliki tentang jenis-jenis hewan berdasarkan makanannya.

Catatan: Kegiatan ini digunakan untuk memahami siswa tentang BAHASA INDONESIA (3.7 dan 4.7) hasil kegiatan dapat digunakan sebagai alat untuk melihat keberhasilan pembelajaran dan masuk dalam buku nilai siswa.

B. Ayo Berlatih

- Siswa diminta untuk mengamati komponen-komponen yang ada pada peta tersebut.



- Guru secara acak menunjuk beberapa siswa untuk mengulas kembali tentang skala dalam peta.
- Guru meminta siswa untuk menyiapkan peralatan menggambar, seperti: buku atlas, kertas A3, penggaris, pensil, dan

pensil warna.

- Siswa diminta untuk membaca tahapan-tahapan dalam pembuatan peta. Pastikan siswa mengerti kegiatan yang perlu mereka lakukan sebelum mereka memulai membuat peta masing-masing.
- Setelah siswa mengerti kegiatan yang perlu mereka lakukan, Guru kemudian memberikan kertas A3 kepada siswa.
- Semua kegiatan ini ditujukan untuk membantu pemahaman siswa mengenai cara menggambar peta yang menunjukkan letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia (KD IPS 4.1).

Hasil yang diharapkan:

Sikap ketelitian dan percaya diri siswa ketika menggambar.
 Pengetahuan dan keterampilan dasar membuat peta sesuai
 Catatan: Kegiatan ini digunakan untuk mengarahkan siswa ke
 IPS (3.1) dan (4.1).

- Guru mendorong siswa untuk melengkapi gambar peta mereka
- Guru berkeliling untuk memeriksa kelengkapan komponen-komponen peta (judul peta, skala, simbol, arah mata angin, dan legenda) dan pewarnaan peta mereka.

C. Ayo Membaca

- Guru menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk membaca teks pada bagian "Ayo Membaca."



Am Membaca

Udun-udun orang-orang yang datang ke Udun-udun
pada 10 Januari 1928. Mereka datang ke Udun-udun
untuk melihat keadaan Udun-udun. Mereka datang ke
Udun-udun untuk melihat keadaan Udun-udun. Mereka
datang ke Udun-udun untuk melihat keadaan Udun-udun.
Mereka datang ke Udun-udun untuk melihat keadaan
Udun-udun. Mereka datang ke Udun-udun untuk
melihat keadaan Udun-udun. Mereka datang ke
Udun-udun untuk melihat keadaan Udun-udun.



- Guru memimpin diskusi kelas mengenai pendapat Udin tentang penggunaan Bahasa Indonesia.
- Guru kembali menunjuk beberapa siswa secara acak untuk membaca teks bacaan tentang peristiwa Sumpah Pemuda (satu siswa membaca satu paragraf).
- Guru memastikan para siswa menyimak teman yang sedang membaca teks bacaan.
- Semua kegiatan ini ditujukan untuk membantu pemahaman siswa tentang penjelasan peristiwa Sumpah Pemuda 1928 (KD PPKn 3.4 Memahami manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dan 4.4 Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia).

siswa dan membiuhuhkan tanda tangan pada buku siswa apabila mereka telah berhasil menjawab semua pertanyaan pada bagian A.

- Siswa diminta untuk memilih pasangan kerja.
- Bersama dengan pasangan kerjanya, siswa diminta untuk membuat sebuah poster berukuran A4 mengenai manfaat nilai persatuan dan kesatuan dari peristiwa Sumpah Pemuda.
- Guru kembali berkeliling untuk memeriksa proses pengerjaan tugas. Pastikan setiap anak berkontribusi.
- Semua kegiatan ini ditujukan untuk membantu pemahaman siswa tentang penjelasan peristiwa Sumpah Pemuda 1928 (KD PPKn 3.4 dan 4.4).

Hasil yang diharapkan:
 Sikap ketelitian dan percaya diri siswa ketika mengerjakan bagian B dan C.
 Pengetahuan dan keterampilan dalam membuat poster.
 Catatan: Kegiatan ini digunakan untuk membahamkan siswa tentang PPKn (3.4 dan 4.4), hasil kegiatan dapat digunakan sebagai dasar dan siswa untuk melihat keberhasilan pembelajaran.

D. Ayo Berlatih

- Apakah yang dimaksud dengan letak geografis? Komponen apa sajakah yang ada pada sebuah peta?
- Wilayah Indonesia terletak di tempat yang sangat strategis. Jelaskanlah makna kalimat tersebut!
- Bagaimana peristiwa Sumpah Pemuda meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa?



	<p>4. Penugasan di rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi tugas untuk membuat ronce dari bahan manik-manik dengan bantuan orang tua. <p>5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	
--	---	--

F. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Menggambar Peta)
Instrumen Peilaian: Rubrik
KD IPS 4.1

Kategori	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Pengertian tentang bentuk, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia melalui peta (PSKD 3.1)	Cara menggambar peta dilakukan dengan memuat garis-garis bantu tegak dan mendatar berjarak secara rapi menggunakan penggaris. Garis-garis kotak luar sangkar kemudian diberi label.	Cara menggambar peta dilakukan dengan memuat garis-garis bantu tegak dan mendatar berjarak secara rapi. Garis-garis kotak luar sangkar kemudian diberi label.	Cara menggambar peta dilakukan dengan memuat garis-garis bantu tegak dan mendatar berjarak dengan tidak menggunakan penggaris. Garis-garis kotak luar sangkar tidak diberi label.	Peta dibuat dengan tergesa-gesa dan tidak sesuai. Peta tampak tidak rapi. Tidak terlihat garis-garis kotak.
Keterampilan dalam menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai wilayah kepulauan/madani (PSKD 3.2)	Peta memuat semua komponen yang diminta seperti judul peta, skala, simbol, dan mata angin, dan legenda. Wilayah Indonesia dibedakan warna yang berbeda dengan wilayah lainnya dengan label dan simbol.	Peta hanya memuat 4 komponen yang diminta. Wilayah Indonesia dibedakan warna yang berbeda dengan wilayah lainnya dengan label.	Peta hanya memuat 2 komponen yang diminta. Wilayah Indonesia dibedakan warna yang hampir mirip dengan warna dari wilayah lainnya.	Peta hanya memuat 1 komponen yang diminta. Tidak ada perbedaan warna antara wilayah Indonesia dengan wilayah lainnya.
<p>Sikap Kemandirian dan Kemandirian</p> <p>Hasil dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu bimbingan, digunakan sebagai data dalam serapan/asi penilaian sikap.</p>				

Catatan: Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas membuat peta. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat bergantung pada kesiapan siswa). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memahamkan siswa tentang pengenalan karakteristik kondisi geografis Indonesia melalui peta. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang teks nonfiksi dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

2. Bentuk Penilaian: Nontes (Membuat Poster)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD PPKn 3.4 dan 4.4

Kategori	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
Penggunaan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.	Informasi yang disajikan dalam poster sangat informatif dan mudah dimengerti.	Informasi yang disajikan kurang lengkap namun benar.	Penjelasan dalam poster sangat minim namun benar.	Penjelasan kurang lengkap dan kurang benar.
Keterampilan dalam menyajikan informasi dalam bentuk poster untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.	Poster mudah dibaca dari jarak yang cukup jauh. Poster memiliki semua komponen poster yang diperlukan (judul, informasi, gambar).	Poster cukup dapat dibaca dan jarak yang jauh. Poster memiliki hampir semua komponen poster yang diperlukan (judul, informasi, gambar).	Poster hanya dapat dibaca dari jarak dekat. Poster hanya memiliki satu komponen.	Poster terlihat acak-acakan, sulit untuk dimengerti dan tidak rapi.
Sikap Kecerdasan dan Kemandirian Disisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

Catatan: Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas tentang manfaat nilai persatuan dan kesatuan. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat tergantung pada kesiapan siswa). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memahami siswa tentang manfaat nilai persatuan dan kesatuan. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang manfaat nilai persatuan dan kesatuan dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Musif Khotil.
3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCI Media. Buku teks, buku hacaan tentang sejarah Sumpah Pemuda, peta

Indonesia, kertas gambar ukuran A3, kertas poster, busur derajat, dan penggaris.

4. Gambar/slide pemandangan alam Indonesia, peristiwa sumpah pemuda, dan peta Indonesia.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :

Mengetahui

Pamboang, November 2019
Guru Kelas V,

NIP.

DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP



Adnan Aswadi, lahir pada tanggal 28 Mei 1997 di Desa Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Aswadi Hamarong dengan Hasnawati. Peneliti memulai jenjang pendidikan di SDN 3 Tinambung pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009.

Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Pamboang dan tamat pada tahun 2012. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pamboang dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2015. Dengan izin Allah, pada tahun 2015 peneliti kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan Alhamdulillah peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa melalui jalur *one day service* di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1). Berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan iringan doa dari orangtua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar perjuangan panjang penulis dalam mengikuti proses perkuliahan di perguruan tinggi dapat berhasil dengan disusunnya skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode *Speed Reading* terhadap Kemampuan Membaca Murid Kelas V SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.”.